Edisi Tahun Ke-2, Juli 2009

Ekono-mix Syariah

• Muamalah • Barokah & Dakwah

Diperlukan Pemimpin Bangsa Yang Luar Biasa

Pengaruh Krisis, Investasi Turun Drastis

Fenomena Bubble Economy

Praktek SWAP Diperbolehkan Di Bank Syariah

Bank Syariah Harus Lebih Transparan

ISSN: 1412-1603
9 771412 160323
Rp. 12.500,-

FLEXI
GRATIS
gak cuma murah

FLEXI
Bukan Telepon Biasa

Ekono-mix Syariah

• Muamalah • Barokah & Dakwah •

Didukung :

* BBS (Bandung Business School)

Pemimpin Umum:
DR. Ir. H. Muhammad Budi Djatmiko, MSi

Pemimpin Redaksi:
Ir. Surjaman

Wakil Pemimpin Redaksi:
Agus Yuliawan

Redaksi Kehormatan:
Ir. H. M. Nadratuzzaman Hosen, MS, MEc, Ph.D

Dewan Redaksi:
DR. Ir. H. Juang R. Matangaran, MS
Ir. H. Chairil Anwar, MSc
Tutang, SE, MM
Eddy Fantasi, SH, MM
Ir. Dharma Setiawan
Dra. Yayah Heryati

Iklan & Distribusi:
Rachmat T. Dani, Bsc
Toni Nuryoso

Administrasi & Keuangan:
Dra. Tatie Soedewo, MA

Desain & Pra Produksi:
Hadi Prana
Yayan Sofyan, SE
Rachmat T. Dani, Bsc
Lukman Nasruddin

E-mail:
ekono.mixsyariah@yahoo.co.id

Alamat Redaksi & Pemasaran:
Jl. Melong Kaler No.27
Bandung 40261
Telp. 022-4241257

Rekening Bank:
Bank Muamalat No. 121.00746.25
Bank Syariah Mandiri No. 19.0000.6680

Penerbit & Percetakan :
CV. Inti Deraya

editorial

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah didera krisis hebat pada tahun 1929, ekonomi dunia selalu dilanda krisis dan selalu berulang krisis terjadi. Pada tahun 2008 perekonomian global kembali mengalami goncangan dahsyat. Krisis ini bermula dari subprime mortgage crisis di Amerika Serikat (A.S.) pada tahun 2007 yang lalu, dan dalam waktu relatif singkat kemudian pada tahun 2008 berubah menjadi tsunami keuangan yang melanda sistem dan pasar keuangan global, tak terkecuali pasar keuangan Indonesia.

Memang sistem moneter kapitalis itu tak pernah stabil, karena sejak tahun 1907 hingga sekarang ini telah mengalami 32 kali krisis, baik di Amerika Latin, Rusia, Indonesia, Asia Tenggara, Asia Timur dan seterusnya. Jika sistem tersebut sering kali mengalami krisis selama 32 kali dalam seabad, ini berarti setiap tiga tahun mengalami krisis keuangan.

Dampak resesi ekonomi global yang terjadi saat ini, mengakibatkan pertumbuhan perekonomian dunia mengalami pelambatan dari 3,0% merosot menjadi 2,2%. Volume perdagangan dunia juga diperkirakan akan mengalami perlambatan dari sebesar 4,1% menjadi 2,2%.

Sebagai konsekuensinya, harga komoditas migas dan non migas yang sebelumnya sempat melonjak tajam mengalami penurunan yang tidak kalah drastis. Sedangkan Indonesia dari sejak awal telah terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi, dan diprediksikan pada tahun ini hanya mencapai pertumbuhan 6,0% - 6,2%. Maka dari itu diperlukan kinerja yang keras agar Indonesia bisa keluar dari jeratan krisis keuangan global.

Perbankan dan keuangan syariah bisa menjadi harapan dan solusi di tengah krisis ekonomi global ini, apa lagi perbankan syariah telah memberikan gambaran tidak terpengaruh dengan adanya krisis keuangan global. Dan hal ini pulalah yang membuat ketertarikan berbagai negara untuk mengadopsi sistem ekonomi syariah sebagai sistem perekonomiannya. Maka tidaklah berlebihan apabila ketua Kadin MS Hidayat, menginginkan Indonesia menjadikan Negara yang menggunakan ekonomi syariah sebagai sistem perekonomiannya.

Pembaca yang dimuliakan Allah SWT., dalam edisi ini kami mencoba menyajikan Fenomena Bubble Economy sebagai sajian utama, dan Insya Allah tulisan-tulisan lainnya mengenai ekonomi & bisnis, profil serta perbankan & asuransi merupakan bacaan yang aktual dan enak untuk dibaca.

Dalam edisi Juli 2009 ini kami berharap Ekono-mix Syariah dapat menjadikan bacaan yang memotivasi kita semua untuk tetap optimis. Dan kami segenap karyawan dan dewan redaksi Ekono-mix Syariah mengajak pembaca untuk tetap bersyukur atas semua nikmat dan cobaan yang telah menimpa kita semua, semoga bisnis kedepan akan lebih maju dan senantiasa mendapat Ridlo Allah SWT.

Selamat membaca.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

contents

Edisi Tahun Ke-2, Juli 2009

Fenomena Bubble Economy

Bubble economy tidak pandang bulu, negara manapun baik besar ataupun kecil bisa terkena sejauh praktek spekulasi masih diterapkan dan sektor riil dijauhkan dari realitas perekonomian.

Fenomena Bubble Economy

Amerika Serikat (AS) yang dikenal selama ini sebagai negara besar dan memiliki sumber devisa terkaya di dunia pada akhirnya rontok juga. Ini berawal dari krisis *subprime mortgage* yang telah menjalar dan merontokkan sejumlah lembaga keuangan terkemuka di AS. Mulai dari tumbangnya raksasa keuangan sebesar Lehman Brothers, begitu pula perusahaan asuransi terbesar di dunia American International Group (AIG), perusahaan sekuritas raksasa Merrill Lynch, Morgan Stanley dan Goldman Sachs semuanya mengalami kehancuran.

Rontoknya lembaga keuangan terbesar di Amerika memiliki implikasi yang besar pada negara-negara dunia lainya, terutama yang selama ini berhubungan langsung dengan lembaga tersebut. Jika dianalisa secara mendalam ternyata hampir seluruh jaringan transaksi keuangan dunia berhubungan dengan lembaga-lembaga keuangan tersebut. Maka sudah dipastikan, negara-negara di Eropa, Asia dan Afrika terpengaruh dengan krisis keuangan global tersebut.

Bagaimana halnya dengan Indonesia ? dampak dari krisis keuangan tersebut ternyata telah memaksa pelaku ekspor dan impor di tanah air tercinta ini untuk sementara waktu merevisi orientasi pemasarannya yang selama ini cenderung berorientasi ke Eropa, Amerika dan Asia. Pemerintah Indonesia sendiri menyarankan pada para pelaku usaha di industri ekspor untuk berkiblat di pasar domestik.

Untuk mengurangi resiko, para pelaku bisnis di tanah air menyiasatinya dengan melakukan penurunan omzet produksi yang tentu saja berimplikasi kepada turunnya jumlah laba yang diperoleh selama ini. Selain itu, karena akibat turunya perdagangan ekspor banyak pelaku industri melakukan pemutusan kerja bagi para karyawannya.

Sementara itu di AS, hancurnya lembaga keuangan terbesar membuat pemerintah AS di bawah kepemimpinan Presiden Barack Obama melakukan kebijakan revolusioner dengan melakukan perombakan dan perubahan dalam tatanan perekonomiannya. Diantaranya dengan melakukan pengambil alihan perusahaan-perusahaan raksasa tersebut oleh pemerintah AS untuk disehatkan kembali.
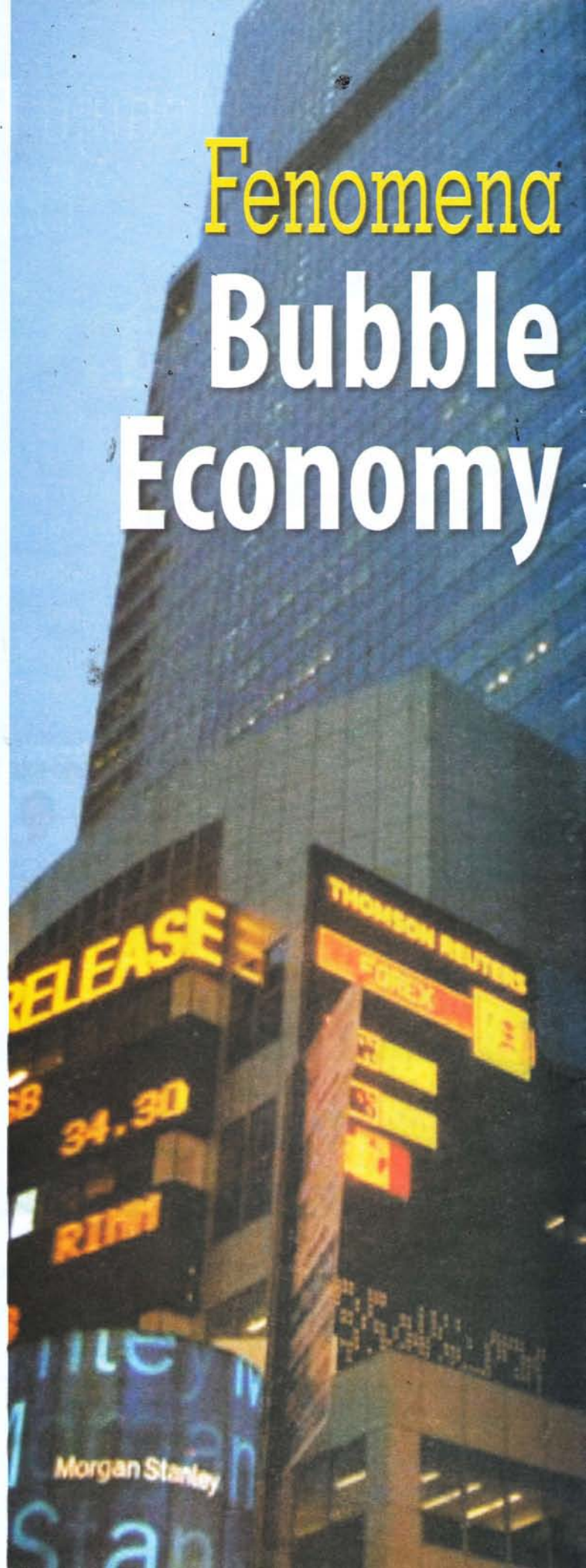
***Bubble Economy* atau dikenal dengan gelembung ekonomi kini menjadi hantu bagi semua negara-negara di dunia termasuk di Indonesia. Dalam *bubble economy*, diawali dengan sistem ekonomi suatu negara yang mengalami kacau balau disebabkan oleh kesalahan fatal dalam menerapkan kebijakan ekonomi pembangunan. *Bubble economy* tidak pandang bulu, negara manapun baik besar ataupun kecil bisa terkena sejauh praktek spekulasi masih diterapkan dan sektor riil dijauhkan dari realitas perekonomian.**

Foto : Repro

Hal inilah yang membuat para investor kehilangan kepercayaan pada perusahaan tersebut, dan akhirnya mendorong saham-saham di bursa-bursa utama duniapun anjlok termasuk di tanah air ini. Disamping itu juga ada yang lebih "mengerikan" lagi, yaitu banyak terjadinya pengambil alihan perusahaan pesaing. Karena pengambil alihan yang terjadi dilakukan dengan cara paksa *(hostile take over)*, dan ini menjadikan sesuatu yang wajar dalam dinamika pasar.

Bagi perusahaan finansial yang memiliki produk *derivatif* luas di pasar, keberadaan perusahaan bisa dipermainkan para spekulan. Saat perusahaan mulai goyah maka pengambil alihan oleh perusahaan lain tidak terhindarkan, hal ini menunjukkan bahwa pasar menjadi ganas dan liar, tidak terkendali.

Terjadinya krisis keuangan global menjadi perhatian tersendiri bagi para pemerhati ekonomi. Banyak pengamat ekonomi menilai bahwa kejadian tersebut merupakan sebuah siklus dalam ekonomi kapitalis, bahkan akan terus terjadi berulang-ulang. Ketua Tazkia, Dr. Syafii Antonio, menyebutkan, bahwa cepat atau lambat krisis keuangan global akan selesai tapi kejadian tersebut akan terulang kembali, entah lima atau sepuluh tahun yang akan datang. "Selama para kapitalis terus berpaham keuntungan sebanyak-banyaknya dan melupakan pengembangan sektor riil, kejadian tersebut akan terulang lagi. Jadi *bubble economy* akan terjadi sewaktu waktu", terangnya.

Terkait dengan rapuhnya sistem kapitalis tersebut, Syafii meminta pada negara-negara di dunia termasuk Indonesia untuk menanggalkan sistem kapitalis, karena dalam sistem kapitalis negara dalam posisi ketidakberdayaan juga sumber daya manusia dan alam akan tereksploitasi terus menerus hingga habis. "Disinilah bahayanya dan sistem keadilanpun tidak ada sama sekali", paparnya.

Sementara pengamat ekonomi syariah Mohamamd Fany Alfarisi memberikan penilaian tersendiri, ia memandang terjadinya *bubble* tak lepas dari praktek spekulasi. Karena dalam spekulasi didorong oleh beberapa faktor diantaranya: *pertama,* kelebihan likuiditas di beberapa negara seperti Amerika Serikat, Inggris, Cina, India dan Timur Tengah, *Kedua* keputusan investasi yang irasional. *Ketiga,* longgarnya regulasi untuk transaksi dan investasi di pasar keuangan.

Kelebihan likuiditas di beberapa negara, menurut Muhammad Fany, merupakan salah satu sebab merebaknya praktik spekulasi. Hal itu terjadi karena negara-negara seperti Cina, India, dan segelintir orang-orang kaya di dunia, serta lembaga investasi global yang berwujud *mutual fund atau hedge fund*, sedang kelebihan likuiditas yang memerlukan instrumen investasi untuk menghasilkan keuntungan.

"Yang terjadi sebagian dari dana tersebut tidak diinvestasikan ke sektor ekonomi riil, tapi diputar di pasar komoditi dan pasar surat berharga", ungkap Muhammad Fany.

Dalam praktek spekulasi, ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran (mekanisme pasar). Namun yang terjadi di pasar tidak seluruhnya murni, karena kebutuhan pembeli lebih didorong oleh keinginan pemilik modal dibantu dengan *financial analyst* untuk meraih keuntungan dengan membuat permintaan palsu.

Pada hukum permintaan, ketika permintaan meningkat sementara penawaran dan variabel lain tetap maka akan mendorong meningkatnya harga. Hal itu bisa dilihat pada kasus pasar minyak dunia. Dimana para spekulan bermain dalam transaksi pasar komoditas berjangka *New York Mercantile Exchange* (NYMEX) yang kemudian mengakibatkan harga minyak melonjak.

Salah satu arsitek krisis keuangan Asia tahun 1997, George Soros menyimpulkan bahwa berlipatnya harga minyak dunia saat ini tak terlepas dari permainan spekulasi di pasar berjangka oleh pelaku pasar institusi, seperti dana pensiun, yang bertransaksi dalam produk indeks harga minyak.

Bahkan Muhammad Fany menyebutkan bahwa meroketnya harga dan ketidakstabilan pasar adalah keputusan investasi yang irasional. Ada salah satu istilah yang dipopulerkan oleh Alan Greenspan mantan *Chairman Federal Reserve* Amerika Serikat terkait fenomena ini adalah *irrational exuberance.* Istilah tersebut dipakai oleh Greenspan untuk mengomentari fenomena booming pasar modal di AS yang diakibatkan spekulasi dan penilaian yang berlebihan terhadap saham-saham perusahaan teknologi informasi pada era tahun 1990-an sampai tahun 2000.

Lebih jauh Muhammad Fany menjelaskan bahwa "Salah satu yang menjadi daya tarik terjadinya spekulasi dan *bubble economy* adalah, longgarnya regulasi investasi".

Untuk menjaga stabilitas ekonomi dunia tersebut kini berbagai negara sedang mencari solusi, berbagai konferensi tingkat dunia acapkali diselenggarakan untuk mencari terobosan baru yang tepat bagi penyelesaian tatanan ekonomi dunia yang lebih adil.

Ditengah pencarian tersebut, ekonomi syariah disebut-sebut sebagai ekonomi alternatif yang mampu menggantikan peran posisi ekonomi kapitalis. Untuk merealisasikannya kini di berbagai negara-negara di belahan dunia telah mengembangkan sistem ekonomi syariah. Bahkan Inggris yang selama ini menjadi negara sekuler di Eropa mengembangkan ekonomi syariah sebagai salah satu sistem ekonominya. Bahkan dari perkembangannya yang ada selama ini Inggris telah memproklamirkan diri sebagai negara pintu gerbang ekonomi syariah Eropa.

Selain Inggris di Asia Tenggara kini muncul Singapura yang menjadi kekuatan baru dalam mengembangkan ekonomi syariah, di berbagai media massa Singapura telah memberikan informasi bahwa negara tersebut akan menjadi *hub Islamic finance* Asia Tenggara dan akan menandingi Malaysia yang telah dahulu mengembangkannya.

Negara-negara yang selama ini mengembangkan ekonomi syariah telah mengetahui secara jauh, jika praktek maisir, gharar dan riba akan menjadikan *bubble economy* yang akan menyengsarakan negara dan rakyatnya. Akankah kesadaran di negara-negara dunia tersebut akan diikuti oleh Indonesia untuk serius mengembangkannya. Semoga. • *Agus Y.*

Lehman Brothers

Foto : Repr

Fadhil Hasan,
Pengamat Ekonomi
dari *Institut for Development Economics and Finance (INDEF)*

Pengaruh Krisis, Investasi Turun Drastis

Krisis ekonomi dunia yang tidak ada preventifnya sejak tahun 30-an terjadi hampir di negara-negara dunia, ini kami amati dalam pasar modal dan pasar keuangan.

Beberapa harga komoditas dan harga perumahan mengalami penurunan yang tinggi. Untuk memberikan solusi krisis keuangan tersebut, beberapa negara kini mengajukan diri untuk memperoleh dana dari IMF. Negara-negara yang tingkat ekonominya mapanpun seperti Cina dan India pada kenyataanya juga mengalami perlambatan ekonomi yang cukup signifikan akibat dampak dari krisis keuangan global ini.

Negara-negara yang mengalami krisis berat adalah negara yang memiliki porsi hutang investasi jangka pendek yang disebabkan oleh negara-negara maju. Indonesia patut bersyukur karena porsi hutang pemerintah dibandingkan dengan PDB telah menurun sekitar 35%. Tapi lagi-lagi diri kita dihadapkan pada adanya *capital cash flow dan* adanya *hot money* yang masuk, ketika adanya *booming* pasar modal dan pasar keuangan. Maka akibatnya saat ini mereka beramai-ramai menarik dananya. Hal inilah yang menyebabkan nilai tukar rupiah mengalami pelemahan.

Selain nilai tukar mata uang, perkembangan bursa semuanya ambruk dan bahkan sudah mencapai 60%, termasuk negara Cina dan Rusia juga mengami keterpurukan. Komoditas ekspor kita-pun mengalami penurunan seperti cpo, kakao, karet dan kopi.

Perlu diakui krisis keuangan tahun ini berbeda dengan krisis keuangan 1997/1998. Jika tahun 1997/1998 merupakan krisis ekonomi yang bersifat regional melanda Asia, sedangkan untuk Amerika dan Eropa pada saat itu masih mengalami pertumbuhan. Maka ketika pada tahun 1997/1998 terjadi krisis keuangan, Asia bisa diantisipasi dengan kenaikan ekspor yang meningkat. Kemudian *diferensiasi* nilai tukar rupiah yang tertekan menjadikan komoditas ekspor Indonesia semakin kompetitif. Sehingga Indonesia pada saat itu mampu memberikan kompensasi dari kejatuhan investasi.

Tapi untuk sekarang ini berbeda, dimana investasi diperkirakan menurun, pada saat yang sama pelemahan rupiah tidak mampu mendorong pertumbuhan ekspor karena permintaan ekspor dari negara-negara maju yang mengalami krisis keuangan semakin menurun. Jadi untuk saat ini kita dihadapkan pada suatu kenyataan dimana resesi ekonomi tidak ada sebuah kompensasi dari sektor lain yang mampu memelihara momentum pertumbuhan.

Kemudian ekspor yang selama ini dilakukan memiliki dua mata uang, di satu sisi ekspor mampu memberikan devisa pertumbuhan tapi di sisi yang lain banyak ekspor memiliki ketergantungan terhadap ekonomi dunia. Inilah yang menjadikan perbedaan fenomena krisis keuangan 1997/1998, yaitu kondisi dimana ekspor meningkat tapi ekonomi kita terintegrasi dengan ekonomi dunia sehingga kalau terjadi persoalan dalam ekonomi dunia dampaknya lebih cepat.

Jadi bagi negara-negara yang PDB-nya tergantung pada ekspor akan mengalami persoalan yang jauh lebih berat daripada negara-negara yang memiliki domestik ekonomi yang kuat. Seperti Hongkong PDB ekspornya 27% sedangkan Singapura akan terpukul dengan krisis keuangan global karena PDB ekspornya besar. Untuk Indonesia sangat kecil dalam konteks PDB, karena Indonesia struktur PDB terbesarnya adalah sektor konsumsi yaitu sebesar 60% sedangkan investasi 20% dan government adalah 20%.

Untuk itu dalam keterkaitan krisis sektor yang perlu diwaspadai adalah sektor perdagangan dan industri, kedua sektor tersebut kontribusinya terhadap PDB adalah sebesar 50% dan tidak kurang 30% menyerap tenaga kerja. Sehingga jika kedua sektor ini terganggu akan berdampak pada perekonomian secara keseluruhan.

Perlu diketahui mayoritas pelaku Usaha Kecil dan Menengah terdapat di sektor perdagangan selain pada sektor pertanian. Jadi inti krisis ekonomi ini, jika tahun 1997/1998 melanda sektor industri jasa dan properti tapi sekarang ini melanda sektor komoditas. Jika dulu berorientasi pada sektor-sektor ekonomi domestik sekarang berorientasi sektor ekspor. Jadi kalau dulu yang mendapat berkah adalah industri ekpor sekarang sebaliknya.

Namun demikian magnitude-nya tidak seperti yang terjadi pada krisis ekonomi 1997/1998. Tetapi ini semua tergantung pada lembaga keuangannya, bagaimana mereka dapat menghindarkan diri dari ketidakpercayaan masyarakat. • *Agus Y.*

Agustianto, Sekjen Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) dan Dosen Pascasarjana UI, Trisakti dan Univ. Paramadina

Bahaya Transaksi Derivatif

Selama 1 abad terakhir, krisis keuangan terus terjadi dan berulang. Setelah didera krisis hebat tahun 1929, ekonomi dunia tak pernah sepi dari krisis yang frequensinya lebih dari 20 kali. Kini di tahun 2008 perekonomian global kembali mengalami goncangan dahsyat. Bermula dari subprime mortgage crisis di Amerika Serikat (AS) tahun 2007 yang lalu, dalam waktu relatif singkat kemudian dalam tahun 2008 berubah menjadi tsunami keuangan yang melanda sistem dan pasar keuangan global, tak terkecuali pasar keuangan Indonesia.

Menurut Stiglitz, krisis keuangan di AS yang menjalar menjadi krisis keuangan global saat ini lebih buruk dari Great Depression pada era 1930-an. Krisis ini telah membuka mata masyarakat internasional akan rapuhnya sistem kapitalisme yang dianut Negeri Paman Sam. Sistem ini terbukti, pada akhirnya hanya membuat mereka yang menganutnya menjadi sengsara dan menderita. (Washington Post)

Sementara itu, menurut Krugman, peraih Nobel Ekonomi 2008, ekonomi dunia akan mengalami resesi dalam kurun waktu yang lama. Dia mengakui bahwa krisis ini memang menakutkan, pernyataan senada diungkapkan oleh Investor dunia, George Soros. Dia menilai krisis yang menerjang pasar finansial saat ini sangat serius. Krisis ini, menurutnya, lebih hebat dibanding krisis finansial lainnya sejak berakhirnya Perang Dunia kedua. Soros menegaskan yang terancam resesi bukan hanya perekonomian Amerika Serikat saja, tapi juga Eropa.

Sebagai negara adidaya dengan *gross domestic bruto (GDP)* terbesar di dunia, Amerika Serikat seharusnya mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam menjaga kestabilan dan kesehatan sistem dan pasar keuangan di negaranya, karena akan berdampak besar bagi negara-negara lain. Tetapi justru Amerika Serikat yang tersungkur jatuh ke jurang krisis keuangan yang sangat dalam. Dalam sistem ekonomi konvensional kapitalisme yang dianutnya, dihalalkan kegiatan bisnis derivatif dan spekulatif di pasar uang dan pasar modal. Praktek bunga, maisir dan gharar menjadi kebiasaan.

Menurut perspektif ekonomi syariah, penyebab utama krisis yang terjadi saat ini adalah *(satanic trinity)*, yaitu trinitas setan yang terdiri dari *riba, maisir dan gharar.* Sistem dan pasar keuangan serta *capital market* di Amerika telah didominir oleh setan tiga serangkai atau trinitas setan *(satanic trinity)* yang terdiri dari (1) bunga (riba) dalam transaksi keuangan; Praktek riba terlihat jelas pada bisnis derivatif yang sangat laris di pasar uang dan pasar modal AS. (2) Produk derivatif yang tak jelas *underline transactionnya itu disebut juga dengan* gharar, karena ketidak jelasan produk riilnya. Produk gharar ini disamarkan dengan istilah produk *hybrids* dan *derivatives* yang dibungkus dan dikemas dengan mekanisme *securitisation insurance* atau *guarantee;* (3) Perilaku dan praktek spekulatif atau untung-untungan (maisir) yang juga tanpa dilandasi transaksi riil.

Sebenarnya, krisis keuangan global dapat dibedakan kepada dua macam krisis. *Pertama,* krisis di pasar modal (*capital market*), dan *kedua* krisis di pasar uang *(money market).* Kedua bentuk *financial market* itu membuka peluang kepada transaksi dengan tingkat spekulasi yang tinggi. Keduanya menggunakan bunga sebagai instrumen. Keduanya juga memisahkan sektor moneter dan sektor riil sebagaimana diajarkan sistem ekonomi kapitalisme.

Di *capital market* konvensional, sangat dimungkinkan terjadinya *short selling* dan *margin trading.* Kegiatan bisnis tersebut sangat sarat dengan motif spekulasi. Sementara di pasar uang terdapat dua kesalahan besar yang berakibat kepada krisis, pertama, kegiatan transaksi valas yang bermotif spekulasi, baik spot maupun bukan, seperti forward, options dan swaps transaction. Kedua bahwa yang menjadi standar keuangan internasional adalah *fiat money.*

Islam yang berdasarkan wahyu yang diturunkan Allah dari langit tentu memiliki ajaran yang unggul, rasional dan ilmiah dan empiris. Menurut ekonomi Islam, sektor moneter dan sektor riil tidak boleh terpisah, sedangkan dalam sistem ekonomi kapitalisme keduanya terpisah secara diametral. Akibat keterpisahan itu, maka arus uang (moneter) berkembang dengan cepat sekali, sementara arus barang di sektor riil semakin jauh tertinggal. Sektor moneter dan sektor riil menjadi sangat tidak seimbang.

Pakar manajamen tingkat dunia, Peter Drucker, menyebut gejala ketidakseimbangan antara arus moneter dan arus barang/jasa sebagai adanya *decopling,* yakni fenomena keterputusan antara maraknya arus uang (moneter) dengan arus barang dan jasa.

Fenomena ketidakseimbangan itu dipicu oleh maraknya bisnis spekulasi pada kedua pasar keuangan di atas, yaitu di pasar modal dan pasar valas *(money market)* sehingga ekonomi dunia terjangkit penyakit yang bernama balon ekonomi *(bubble economy).* Disebut ekonomi balon, karena secara lahir tampak besar, tetapi ternyata tidak berisi apa-apa kecuali udara. Ketika ditusuk, ternyata ia kosong. Jadi, *bubble economy* adalah sebuah ekonomi yang besar dalam perhitungan kuantitas moneternya, namun tak diimbangi oleh sektor riil, bahkan sektor riil tersebut amat jauh ketinggalan perkembangannya.

Sekedar ilustrasi dari fenomena *decoupling* tersebut, misalnya sebelum krisis moneter Asia, dalam satu hari, dana yang gentayangan dalam transaksi maya di pasar modal dan pasar uang dunia, diperkirakan rata-rata beredar sekitar 2-3 triliun dolar AS atau dalam satu tahun sekitar 700 triliun dolar AS.

Padahal arus perdagangan barang secara internasional dalam satu tahunnya hanya berkisar 7 triliun dolar AS. Jadi, arus uang 100 kali

lebih cepat dibandingkan dengan arus barang (*Republika*, 18-8-2000).

Dalam tulisan Agustianto di sebuah seminar Nasional tahun 2007 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, disebutkan bahwa volume transaksi yang terjadi di pasar uang *(currency speculation and derivative market)* dunia berjumlah US$ 1,5 trillion hanya dalam sehari, sedangkan volume transaksi pada perdagangan dunia di sektor riil hanya US$ 6 trillion setiap tahunnya (Rasio 500 : 6), Jadi sekitar 1-an %. Celakanya lagi, hanya 45 persen dari transaksi di pasar, yang spot, selebihnya adalah forward, futures, dan options. Sementara itu menurut Kompas September 2007, uang yang beredar dalam ransaksi valas sudah mencapai 1,3 triliun dalam setahun. Data ini menunjukkan bahwa perkembangan cepat sektor keuangan semakin melejit meningalkan sektor riil. Dengan demikian balonnya semakin besar dan semakin rawan mengalami letupan. Ketika balon itu meletus, maka terjadilah krisis seperti yang sering kita saksikan di muka bumi ini.

Gejala *decoupling*, sebagaimana digambarkan di atas, disebabkan, karena fungsi uang bukan lagi sekedar menjadi alat tukar dan penyimpanan kekayaan, tetapi telah menjadi komoditas yang diperjualbelikan dan sangat menguntungkan bagi mereka yang memperoleh *gain*. Meskipun bisa berlaku mengalami kerugian milyaran dollar AS.

Berdasarkan realitas itulah, maka Konferensi Tahunan *Association of Muslim Scientist* di Chicago, Oktober 1998 yang membahas masalah krisis ekonomi Asia dalam perspektif ekonomi Islam, menyepakati bahwa akar persoalan krisis adalah perkembangan sektor finansial yang berjalan sendiri, tanpa terkait dengan sektor riil.

Kegiatan bisnis yang memisahkan sektor moneter dan riil, tidak lain adalah praktek riba. Istilah kontemporer menyebutnya derivatif. Dalam transaksi derivatif saat ini, sesungguhnya telah menyatu tiga serangkai riba, maisir dan gharar. Sistem bisnis *derivatif* dalam pandangan Islam, merupakan sebuah kejahatan besar, sehinga pelakunya abadi di neraka (2:275), karena dosanya tak termaafkan. Dampaknya bisa menghancurkan ekonomi banyak negara sebagaimana yang kita rasakan dan saksikan saat ini. Jika sebuah negara terjun ke jurang krisis, maka ratusan juta bisa menderita. Bayangkan jika 10, 20 atau 30 negara diterpa krisis, berapa milyar umat manusia yang menjadi sengsara dan makin miskin akibat sistem yang salah, sistem yang menghalalkan riba, maisir dan gharar. Oleh karena jahatnya transaksi derivatif, maka George Soros menyebutnya sebagai hydrogen bombs, sementara Warren Buffett menjulukinya sebagai financial *weapons of mass destruction.*

Transkasi derivatif telah menjelma menjadi bom waktu yang setiap saat bisa meledak dan menciptakan *mega-catastrophic* yang dapat meluluhlantakkan sistem finansial global. Hal ini disebabkan ekspansi derivatif telah menciptakan *bubble* yang sangat besar dalam ekonomi dunia.

Para ekonom dan pakar keuangan telah mengidentifikasi dan berkonklusi bahwa transaksi derivatif menjadi puncak dan penyebab utama semua bencana ekonomi besar yang terjadi sejak tahun 1929 di Amerika Serikat. Sistem riba, maisir dan gharar (derivative) jugalah yang berada di belakang crash pasar saham Wall Street tahun 2001 yang dikenal sebagai Black Monday, juga krisis keuangan dan perbankan di tahun 1987.

Pasar saham Wall Street — Foto : Repro

Bisnis derivative ini jugalah menjadi penyebab terjadinya krisis finansial Asia 1997/1998; penyebab kolapsnya *hedge fund* raksasa Long Term Capital Management (LTCM) tahun 1998; ambruknya bank dagang tertua Inggris, Barrings Bank; kolapsnya Enron; pemicu krisis ekonomi Argentina; serta menjadi pemantik krisis keuangan dan ekonomi global saat ini. Hal ini terjadi karena, menurut Kavaljit Singh (2000), transaksi derivatif yang awalnya digunakan untuk mengurangi risiko (hedging) akibat pergerakan harga tidak lagi wujud, malahan menjadi instrumen spekulasi.

Upaya saat ini yang banyak dibahas untuk mengurangi dampak buruk derivatif adalah membuat regulasi dan supervisi yang sophisticated (Bisnis, 20 Maret). Namun, Menurut Aziz Setiawan, pakar ekonomi Islam Paramadina, ketika regulasi tidak menyentuh pembatasan kemampuan bermutasi dan bermetamorfosis derivatif, ancaman krisis sistemik akan selalu ada. Metamorfosis dan mutasi derivatif berkembang ketika terjadi pemisahan risiko dari aktivitas ekonomi riil, sehingga risiko bertransformasi menjadi "komoditas" dan membuatnya dapat ditransaksikan secara terpisah.

Komoditisasi risiko membuat risiko menjadi semakin berbiak. Ketika risiko terpisah dari sektor riil, tidak ada batasan jenis risiko yang bisa ditransaksikan, mulai dari saham, obligasi, komoditas, indeks, valuta, rating perusahaan, penyelesaian takeover, cuaca serta risiko lainnya. Lebih jauh lagi bahkan, derivatif dapat diturunkan dari derivatif lainnya, sehingga lahirlah options on futures, futures on options, options on options, dan lain-lain.

Hal ini, membuat volume dan pertumbuhan derivatif terpisah dari sektor riil. Karena sektor riil jauh lebih kompleks dan dihadapkan pada berbagai kendala, maka pertumbuhan pasar derivatif jauh lebih cepat dari barang dan jasa riil. Maka tak mengherankan bila volume derivatif telah berbiak lebih sepuluh kali lipat dibandingkan dengan produk domestik bruto (PDB) seluruh dunia yang hanya US$60 triliun.

Berdasarkan data Bank for International Settlements (BIS), volume transaksi derivatif dalam 6 tahun terakhir telah membengkak lebih dari enam kali lipat; dari sekitar US$100 triliun menjadi US$683 triliun tahun 2008. Akhirnya regulasi tanpa menyentuh aspek pembatasan kemampuan bermutasi dan bermetamorfosis derivatif, tidak akan terlalu membantu meredam daya ledak bom waktu ini.

Dalam sebuah seminar di STAN Jakarta, di mana saya dan Aviliani ketika itu sebagai pembicara, beliau mengatakan, bahwa perbandingan transaksi sektor riil dan sektor keuangan telah membengkak secara spektakuler, yakni 1 banding 3000. Ini Artinya, jika transaksi bisnis riil hanya 1 triliun US dolar setahun, maka transaksi derivative di sektor keuangan 3000 kali lipatnya, yakni sebanyak 3000 triliun US dollar dalam setahun. Percepatan ini terjadi dalam 6 tahun belakangan ini.

Al-Qur'an dan Transaksi Derivatif

Pelarangan riba yang secara tegas terdapat dalam Al-Qur'an (QS: 2 :275-279), pada hakikatnya merupakan pelarangan terhadap transaksi maya atau derivatif. Firman Allah, *"Allah menghalalkan jual-beli (sektor riil) dan mengharamkan riba (transaksi maya)"*.

Dalam transaksi maya, tidak ada sektor riil (barang dan jasa) yang diperjualbelikan. Mereka hanya memperjualbelikan kertas berharga dan mata uang untuk tujuan spekulasi. Tambahan (*gain*) yang diperoleh dari jual beli itu termasuk kepada riba, karena *gain* itu diperoleh *bighairi wadhin*, yakni tanpa ada sektor riil yang dipertukarkan, kecuali mata uang atau kertas-kertas itu sendiri. Dalam transaski derivatif juga tidak ada *ma'kud 'alaih*, berupa barang/jasa yang menjadi rukun dalam transaksi bisnis. Transaski inilah yang dilarang Al-Qur'an dan hadits dengan istilah riba dan gharar.

Pencipta alam semesta dan pencipta manusia, Dialah Allah Rabbul 'Alamin, Dialah yang paling dan Maha pintar dari siapapun. Dia sudah memberikan jawaban dalam kitabnya Al-Qur'an bahwa akar masalah kerusakan ekonomi adalah riba (QS.30 : 39-41). Dalam semua Kitab suci yang diturunkanya Taurat dan Injil, dia juga telah mengharamkan riba. Tak diragukan sedikitpun bahwa akar masalah yang paling utama adalah sistem riba yang menjadi instrumen dan jantung kapitalisme dalam seluruh transaksi keuangan. Walaupun harus diakui bukan riba satu-satunya yang menjadi akar terjadinya krisis finansial tersebut.

Dalam surah Ar-Rum ayat 41 Allah berfirman, *: "Telah nyata kerusakan di darat dan di laut, karena ulah tangan manusia, supaya kami timpakan kepada mereka akibat dari sebagian perilaku mereka. Mudah-mudahan mereka kembali ke jalan Allah"*

Konteks ayat ini sebenarnya berkaitan dengan dampak sistem moneter ribawi yang dijalankan oleh manusia, pendekarnya adalah Amerika dan Eropa dan selanjutnya diikuti oleh Indonesia dan negara lainnya. Ayat sebelumnya yakni ayat 39 berbicara dengan jelas bahwa sistem riba tidak akan menumbuhkan ekonomi masyarakat, tetapi malah merusak perekonomian. Firman Allah *"Apa yang kamu berikan (pinjaman) dalam bentuk riba agar harta manusia betambah, maka hal itu tidak bertambah di sisi Allah"* (QS. Ar-Rum : 39).

Ayat Al-Qur'an tersebut berbicara dalam konteks ekonomi makro, artinya menganalisis ekonomi secara agregat, bukan secara mikro, seperti membandingkan harga jual beli murabahah dengan bunga bank konvensional. Bunga bank konvensional bagi banyak orang tak begitu terasa bagi kerusakan ekonomi, tetapi ketika bunga sudah menjadi sistem finansial global dan nasional, maka dampaknya luar biasa jahat bagi pembangunan ekonomi. Bunga, sedikit atau banyak tetap disebut riba, sebagaimana daging babi yang sedikit dengan yang banyak, yang sedikit tetap daging babi juga. Hadits Nabi SAW, *Sedikit dan banyaknya hukumnya haram"*. Demikian pula riba, baik diterapkan dalam ekonomi mikro maupun makro tetap haram.

Kerusakan ekonomi dunia dan Indonesia berupa krisis saat ini adalah akibat ulah tangan manusia yang menerapkan riba yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

Pakar Ekonomi Islam asal USA, Prof. Dr. Monzer Kahf mengatakan, *"Riba has a great contribution to the current crisis but it is alone not the sole element in it, of course Riba contributed through creating layers of financial transactions that resulted in a domino effect of institutions and the economy at large, but there is the lust for profit that caused over stretching of finance to persons who cannot continue paying their debts, their also the expanded consumerism in the American society that shares in creating unbearable debt burdens, etc."*.

Jadi menurutnya, riba telah memberikan kontribusi yang besar kepada krisis ini meskipun ia mengakui bahwa riba itu sendiri bukanlah satu-satunya elemen penyebab krisis. Riba memberikan konstribusi melalui transaksi-transaksi derivative dan spekulatif pada institusi-institusi keuangan. Penyebab lainnya ialah hawa nafsu serakah mencari keuntungan dari mereka yang tidak berdaya meneruskan pembayaran hutang. Sikap ini juga adalah gejala dari *expanded consumerism* dalam masyarakat Amerika itu sendiri.

Kegagalan sistem keuangan sebagai akibat dari trinitas setan itu, dengan bahasa yang berbeda, secara implisit diakui oleh Henry Poulson, Menteri Keuangan A.S. Dalam laporannya sebagai Ketua *President's Working Group (PWG) on Financial Markets* (April 2008), Poulson dengan tegas menyatakan bahwa penyebab utama terjadinya krisis *subprime mortgages* di A.S. adalah: (1) merosotnya mutu/standar penjaminan bagi *subprime mortgages*; (2) erosi yang signifikan terhadap disiplin pasar yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dengan proses sekuritisasi, termasuk *originators, underwriters, credit rating agencies*, dan *global investors*; (3) kegagalan dalam menyediakan dan memperoleh informasi risiko (*risk disclosures*) yang memadai; (4) kelemahan yang mencolok *(significant flaws)* pada perusahaan pemeringkat kredit, khususnya dalam menilai: a) *subprime residential mortgage backed securities* (RMBS) dan b) *collateralized debt obligations (CDOs)* yang dikaitkan dengan RMBS *dan asset backed securities* (ABS) lainnya; (5) kelemahan manajemen risiko pada sejumlah institusi keuangan besar di A.S. dan Eropa; dan (6) kelemahan regulasi termasuk mengenai persyaratan modal dan keterbukaan informasi *(disclosure)* yang gagal dalam memitigasi kelemahan manajemen risiko.

Keenam hal tersebut di atas yang menurut Poulson marak terjadi sejak tahun 2004, bertepatan dengan masa jabatan kedua Presiden Bush, secara sengaja atau tidak sengaja, telah ikut menyuburkan transaksi yang bersifat *gharar* dan *maisir* sehingga transaksi keuangan yang seharusnya didasarkan kepada *underline asset*, keterbukaan dan *fairness* berubah menjadi transaksi keuangan yang bersifat sangat spekulatif dan juga *addictive* yang sangat berbahaya dan sulit dihentikan.

Interaksi pasar modal yang penuh gharar dan maisir dengan perbankan yang ribawi, selain dengan cepat menggoyahkan sendi-sendi sistem dan pasar keuangan--akibat *asset write down* yang menggerus aset dan modal serta *bad debt* yang menggerus

laba, juga semakin menjauhkan kegiatan sektor keuangan dari sektor riil. Lebih buruk lagi, dampak negatif tersebut juga harus dirasakan oleh perusahaan dan negara yang sebelumnya tak ada permasalahan serius.

Hindari Maghrib

Perlu ditegaskan kembali bahwa ekonomi kapitalisme yang rawan krisis itu, tidak melarang praktik *maghrib,* sedangkan ekonomi Islam sangat keras mengecamnya. Maghrib adalah akronim dari *maisir, gharar dan riba.* Tiga macam praktik terlarang inilah yang menjadi faktor dan biang utama krisis. Maisir adalah kegiatan bisnis yang berbentuk judi dan spekulasi. Spekulasi selalu terjadi di pasar modal dalam bentuk *short selling dan margin trading.* Sedangkan *gharar* ialah transaksi maya, drivatif dan karena itu ia menjadi bisnis resiko tinggi. Riba ialah pencarian keuntungan tanpa dilandasi kegiatan transaksi bisnis riel. Di pasar modal seringkali para investor meraup keuntungan tanpa adanya *underlying asset,* atau sektor riil yang melandasinya. Tujuan investor bukan untuk menanam saham secara riil di sebuah emiten, tetapi semata untuk meraih gain melalui praktik *margin trading.* Selain itu harus diketahui bahwa di dalam *financial market, margin trading* dan *fiat standart* ditetapkan berdasarkan instrumen bunga.

Di pasar uang kegiatan transaksi spekulasi valas semacam transaksi *swap, forward dan options* selalu terjadi. Semua transaksi tersebut bertentangan dengan syariah, karena mengandung riba. Sementara itu, ekonomi syariah adalah ekonomi yang berusaha menempatkan keseimbangan antara sektor keuangan dan sektor riil (atau bisa disebut economy 1 on 1). Artinya ekonomi yang mengkaitkan secara ketat antara sektor moneter dan sektor riil. Tegasnya, *one monetery unit for one real asset.* Dalam kerangka itulah Ekonomi Islam mengajarkan kegiatan bisnis riil melalui jual beli, bagi hasil dan ijarah.

Jantung dari sistem ekonomi kapitalisme adalah riba. Riba adalah punca dari segala macam krisis. Artinya riba adalah biang utama terjadinya krisis. Kegiatan spekulasi dalam bentuk *margin trading* dan *short selling* di pasar modal adalah riba, karena tanpa dilandasi oleh *underlying transaction* yang riil. Kegitan traksaksi derivatif di bursa berjangka dan bursa komoditi semuanya adalah riba. Kegiatan spekulasi valas dengan motif untuk spekulasi, bukan untuk transaksi adalah kegiatan ribawi. Sedangkan untuk jaga-jaga *(preceutionary)* hukumnya makruh.

Ambillah 100-an buku-buku Islam (fiqh, tafsir dan hadits), lalu lihat dan analisis-lah definisi riba. Dari ratusan definisi riba itu disimpulkan, bahwa riba ialah *az-ziyadah lam yuqabilha 'iwadh,* artinya, riba adalah tambahan yang diperoleh tanpa didasarkan adanya *'iwadh.* Iwadh ialah transaksi bisnis riil yang terdiri dari 3 macam, yaitu jual beli, bagi hasil dan ijarah. Jual beli contohnya ialah seperti jual beli dengan segala macamnya (jual beli murabahah, salam, istisna). Transaksi bisnis riil juga dapat diwujudkan dengan bagi hasil dan ijarah. Bagi hasil diwujudkan dengan konsep mudharabah, syirkah, mudharabah musytarakah, *musyarakah mutanaqishah* dan muzara'ah. Sedangkan ijarah diwujudkan dengan ijarah biasa, ijarah muwazy (paralel), IMBT.

Transaksi mudharabah dan musyarakah serta transaksi jual beli murabahah, salam, istisna' dan ijarah *(leasing),* memastikan keterkaitan sektor moneter dan sektor riil. Oleh karena itu pula salah satu rukun jual beli ialah ada uang ada barang *(ma'kud 'alaihi).* Dengan demikian, *future trading* dan *margin trading* yang tidak diikuti dengan pengiriman barang adalah tidak sah. Jelasnya bahwa konsep ekonomi Islam menjaga keseimbangan sektor riil dan sektor moneter. Begitu pula dengan perbankan Islam yang pertumbuhan pembiayaannya tidak dapat terlepas dari pertumbuhan sektor riil yang dibiayainya.

Yang jelas tidak boleh ada tambahan (keuntungan) tanpa adanya transaksi bisnis riil. Seorang spekulan mata uang, yang meraup keuntungan dari selisih harga beli dollar dan jualnya, adalah pelaku riba. Dalam ekonomi Islam, uang tidak boleh dijadikan sebagai komoditas sebagaimana yang banyak dipraktikkan dewasa ini dalam kegiatan transaksi bisnis valuta asing. Menurut Ekonomi Islam, transaksi valas hanya dibenarkan apabila digunakan untuk kebutuhan transaksi di sektor riil, seperti membeli barang untuk kebutuhan import, berbelanja atau membayar jasa di luar negeri dan sebagainya. Jual-beli valas untuk kepentingan spekulasi, amat dilarang dalam Islam. Jual-beli valas untuk kepentingan spekulatif menimbulkan dampak negatif bagi perekonomian.

Dampak spekulasi valas ialah nilai suatu mata uang dapat berfluktuasi secara liar. Solusinya adalah mengatur sektor finansial agar menjauhi dari segala transaksi yang mengandung riba, seperti transaksi-transaksi maya di pasar uang. Mengambil *gain* dan keuntungan tanpa didasarkan pada kegiatan bisnis sektor riil adalah riba, baik di pasar uang maupun di pasar modal. Maka, seorang spekulan saham di pasar modal juga telah melakukan praktik riba, bahkan lebih jauh ia telah masuk kepada praktik *gharar* dan maisir. Demikian pula seorang yang ikut dalam transaksi bursa berjangka juga telah melakukan transaksi ribawi.

Karena ekonomi Islam tidak memisahkan sektor moneter dan sektor riil, maka jumlah uang yang beredar menurut Islam, ditentukan oleh banyaknya permintaan uang di sektor riil atau dengan kata lain, jumlah uang yang beredar sama banyaknya dengan nilai barang dan jasa dalam perekonomian. Demikian kata Ibnu Taymiyah di buku Majmu' Fatawa pada abad pertengahan Islam.

Dalam ekonomi Islam, sektor finansial mengikuti pertumbuhan sektor riil. Inilah perbedaan konsep ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional, yaitu ekonomi konvensional, jelas memisahkan antara sektor finansial dan sektor riil. Akibat pemisahan itu, ekonomi dunia rawan krisis, sebab pelaku ekonomi tidak lagi menggunakan uang untuk kepentingan sektor riil, tetapi untuk kepentingan spekulasi mata uang.

Spekulasi inilah yang dapat menggoncang ekonomi berbagai negara, apalagi negara yang kondisi politiknya tidak stabil. Akibat spekulasi itu, jumlah uang yang beredar sangat tidak seimbang dengan jumlah barang di sektor riil.

Spekulasi mata uang yang mengganggu ekonomi dunia, umumnya dilakukan di pasar-pasar uang. Pasar uang di dunia saat ini, dikuasai oleh enam pusat keuangan dunia (London, New York, Chicago, Tokyo, Hongkong dan Singapura). Nilai mata uang negara lain, bisa saja tiba-tiba menguat atau sebaliknya. Lihat saja nasib rupiah semakin hari semakin merosot dan nilainya tidak menentu.

Di pasar uang tersebut, peran spekulan cukup signifikan untuk menggoncang ekonomi suatu negara. Lihatlah Inggris, sebagai

negara yang kuat ekonominya, ternyata pernah sempoyongan gara-gara ulah spekulan di pasar uang, apalagi kondisinya seperti Indonesia, jelas menjadi bulan-bulanan para spekulan. Demikian pula ulah George Soros di Asia Tenggara tahun 1997.

Bagi spekulan, tidak penting apakah nilai menguat atau melemah. Bagi mereka yang penting adalah mata uang selalu berfluktuasi. Tidak jarang mereka melakukan rekayasa untuk menciptakan fluktuasi bila ada momen yang tepat, biasanya satu peristiwa politik yang menimbulkan ketidakpastian.

Menjelang momentum tersebut, secara perlahan-lahan mereka membeli rupiah, sehingga permintaan akan rupiah meningkat. Ini akan mendorong nilai rupiah secara semu, ini akan menjadi makanan empuk para spekulan. Bila momentumnya muncul dan ketidakpastian mulai merebak, mereka akan melepas secara sekaligus dalam jumlah besar. Pasar akan kebanjiran rupiah dan tentunya nilai rupiah akan anjlok. Para spekulan meraup keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual. Makin besar selisihnya, makin menarik bagi para spekulan untuk bermain.

Kesadaran ekonom dan negara maju

Sebenarnya, sebagian pakar ekonomi dunia telah menyadari kerapuhan sistem moneter kapitalisme seperti itu. Teori *Bubble growth* dan *random walk* telah memberikan penjelasan yang meyakinkan tentang bahaya transaksi maya (bisnis dan spekulasi mata uang dan bisnis (spekulasi) saham di pasar modal).

Para pemimpin negara-negara G7 pun, telah menyadari bahaya dan keburukan transaksi maya dalam perekonomian. Pada tahun 1998 mereka menyepakati bahwa perlu adanya pengaturan di pasar uang sehingga tidak menimbulkan krisis yang berkepanjangan. Jadi, bila negara-negara G7 telah menyadari bahaya transaksi maya, mengapa Indonesia masih belum melihat dampak negatifnya bagi perekonomian dan segera mendorong konsep dan blueprint ekonomi Islam.

Selanjutnya, untuk meminimalisir kegiatan spekulasi dan bubble economy para ekonom Barat mengusulkan untuk mengetatkan regulasi investasi. Ben Bernake, Chairman of Federal Reserve bahkan sampai meminta kepada kongres AS untuk menyetujui penambahan regulasi bagi bank investasi agar tidak terjadi spekulasi yang berlebihan di pasar aset keuangan. Pendapat senada juga diutarakan oleh Direktur IMF Strauss-Kahn mengenai perlunya penambahan aturan dan transparansi untuk menghidari krisis yang lebih parah. Meskipun kedua pernyataan ini terdengar berlawanan dengan semangat kapitalisme AS, namun akhirnya sebagian ekonom dan pengamat pasar keuangan sepakat bahwa liberalisasi pasar keuangan cenderung mendorong kepada ketidakstabilan ekonomi.

Joseph Stiglitz, pemenang Hadiah Nobel 2002 dari Harvard University mengatakan, "Pada akhirnya, Negara AS yang selama ini membangga-banggakan sistem kapitalisme yang dianutnya ke berbagai negara di dunia, mendapat kritikan tajam setelah AS sendiri tidak mampu membuktikan bahwa model ekonomi yang dianutnya adalah model ekonomi yang bisa mensejahterakan umat manusia".

Karena kegawatan sistem moneter global tersebut, PM Inggris Gordon Brown mengatakan agar dibentuk arsitektur keuangan dunia baru menyerupai Bretton Woods yang muncul setelah Perang Dunia II. Bagi Eropa, krisis ini begitu dalam, AS harus siap dengan sistem baru itu, Christian de Boissieu, ekonom dan penasihat Presiden Sarkozy mengatakan pembentukan sistem itu kemudian harus melibatkan pengganti Presiden Bush.

Di samping itu, Kanselir Jerman Angela Merkel mendukung pertemuan G-8, yang juga dihadiri pemimpin China, Brasil, dan India di New York. Pertemuan itu mengusulkan pembentukan Bretton Woods II, seperti usulan Perancis.

Sementara itu, negara-negara kaya dan berkembang yang tergabung dalam Kelompok 20 (G-20) yang menguasai 85 persen perekonomian dunia, menyatakan, bahwa mereka bertekad akan menggunakan segala cara untuk mengatasi krisis finansial yang mengguncang pasar dunia untuk menjamin stabilitas dan berfungsinya dengan baik pasar finansial.

Para pemimpin Asia dan Eropa yang bertemu dalam Konferensi Tingkat Tinggi Ke-7 Asem di Beijing, China, pada 25 Oktober 2008 telah menyepakati untuk segera melakukan perombakan sistem moneter dan finansial internasional secara menyeluruh dan efektif. Mereka juga menyerukan kepada Dana Moneter Internasional (IMF) agar segera mengambil peran utama dalam membantu negara-negara yang kesulitan keuangan.

Usulan perombakan sistem moneter dan finansial internasional sebelumnya keras disuarakan Eropa. Kini suara itu makin menguat dengan dukungan dari negara-negara Asia melalui KTT Asem yang dihadiri para pemimpin dari 43 negara itu.

Presiden Perancis Nicolas Sarkozy menyatakan, "Eropa berusaha menawarkan untuk keluar dari krisis keuangan yang di luar perkiraan. Ini adalah pertemuan tingkat tinggi yang sangat bermanfaat dan menjanjikan. Eropa dan Asia memiliki banyak hal yang bisa dilakukan bersama".

Dengan menyatunya suara Eropa dan Asia itu, tinggal Amerika Serikat yang masih harus menetapkan pendirian. AS selama ini diketahui enggan merombak sistem finansialnya yang memiliki banyak kelemahan dalam hal kontrol. Alasannya, karena khawatir akan mengganggu asas perdagangan bebas.

Ekonom Universitas Indonesia, Faisal Basri, pernah mengungkapkan, kapitalisme mutakhir yang digerakkan sektor keuangan (financially-driven capitalism) tumbuh pesat luar biasa sejak awal dasawarsa 1980-an. Transaksi di sektor keuangan meroket ratusan kali lipat dibandingkan dengan nilai perdagangan dunia.

Di negara-negara maju, lalu lintas modal bebas bergerak praktis tanpa pembatasan. Sementara itu, makin banyak saja negara berkembang yang mengikuti jejak meliberalisasikan lalu lintas modal. Jika pada tahun 1970-an hanya 20 persen emerging market countries yang tergolong liberal dalam lalu lintas modal mereka, dewasa ini sudah meningkat dua kali lipat.

Uang dan instrumen keuangan lainnya tak lagi sekadar sebagai penopang sektor produksi riil, melainkan telah menjelma sebagai komoditas perdagangan, diternakkan beranak pinak berlipat ganda dalam waktu singkat. Produk-produk keuangan dengan berbagai macam turunannya menghasilkan ekspansi kapitalisme dunia yang semu. ◆ *Agus Y.*

Dampak resesi ekonomi global yang terjadi saat ini, mengakibatkan pertumbuhan perekonomian dunia mengalami perlambatan dari 3,0 % merosot menjadi 2,2 %. Volume perdagangan dunia juga diperkirakan akan mengalami pertumbuhan dari sebesar 4,1% menjadi 2,2%.

Hartadi A Sarwono, Deputi Gubernur Bank Indonesia :

Akibat Krisis, Proyeksi Perekonomian Tumbuh 6%

Sebagai konsekuensinya, harga komoditas migas dan non migas yang sebelumnya sempat melonjak tajam mengalami penurunan yang tidak kalah drastis. Sedangkan Indonesia dari awal telah terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi, dan diprediksi pada tahun ini hanya mencapai pertumbuhan 6,0% - 6,2%. Maka dari itu diperlukan kinerja yang keras agar Indonesia bisa keluar dari jeratan krisis keuangan global. Sesungguhnya untuk keluar dari jeratan tersebut masih terdapat potensi yang sangat besar dalam ekonomi nasional. Apalagi dalam perspektif jangka panjang, kondisi geografis dan demografis Indonesia, masih menjanjikan potensi pertumbuhan ekonomi.

Disamping itu Indonesia masih didukung sumber daya alam (SDA) yang melimpah dan semakin dominannya penduduk berusia muda. Sedangkan sifat perekonomian Indonesia yang terbuka semakin berintegrasi dengan sistem perdagangan dan sistem keuangan dunia. Hal ini mampu memberikan kesempatan yang luas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan tahun 2009, perekonomian Indonesia diperkirakan masih tumbuh 6,0% - 6,2%.

Maka dibandingkan dengan negara-negara lain—untuk perekonomian nasional cukup baik, meski dampak krisis global terhadap perekonomian dalam negeri semakin terasa. Seperti diketahui dalam pertumbuhan ekonomi triwulan III 2008 telah menunjukkan tanda-tanda perlambatan sejalan dengan menurunnya pertumbuhan ekspor, investasi, dan konsumsi masyarakat. Namun secara keseluruhan tahun 2009, perekonomian Indonesia diperkirakan masih tumbuh 6,0% - 6,2%.

Salah satu kebijakan untuk menjaga pertumbuhan tersebut dengan melakukan penurunan harga minyak, hal itu merupakan upaya dalam mengurangi tekanan inflasi dalam negeri. Penurunan inflasi diperkirakan akan terus berlanjut pada tahun 2009, sehingga akan dapat mencapai kisaran sasaran pertumbuhan ekonomi mencapai 6,5% - 7,5%.

Kemudian Indonesia juga harus dituntut untuk memiliki efesiensi sekaligus daya tahan yang kuat. Guna merealisasikan impian itu diperlukan langkah terpadu dari berbagai kebijakan makro dan mikro baik di pusat maupun di daerah. Selain itu BI harus terus mewaspadai perkembangan perbankan seiring dengan dinamika perekonomian global yang belum terlihat membaik dalam waktu dekat ini. saat ini ada beberapa potensi risiko yang ada dalam sistem perbankan, antara lain pengetatan likuiditas akibat flight to quality dan segmentasi di PUAB. Serta tekanan terhadap pasar keuangan domestik masih tinggi. • *Agus Y.*

GRAND JAYA RAYA

Resort & Convention Hotel

Luxury & Beautiful

MEETING PACKAGE

Meeting Package

Jakarta Office :
Hotel Grand Cempaka Lt. 1
Jl. Letjend. Suprapto - Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10520
Tel. : 021-4260066 Ext. 7901 Fax. : 021-4260022

Jl. Raya Puncak Km. 17, Cipayung - Bogor
Tel. : 0251-82551 55 (Hunting) Fax. : 0521-8254582
Marketing Tel. : 0251 - 8258321 Fax. : 0251 - 8254186

Darmawati, The Top Marketer PT. Takaful Indonesia :

"Marketer Syariah Harus Menguasai Bisnis Syariah"

Memasarkan produk syariah butuh marketer syariah. Apa jadinya jika marketer syariah gagal dalam memasarkan produk syariah. Tentunya pertumbuhan bisnis dan aset bisnis syariah tak pernah naik kelas.

Maka dari itu Darmawati salah satu the top marketer di PT. Takaful Indonesia, memberikan saran diperlukan perubahan cara berfikir, bahwa dalam mengembangkan bisnis syariah ini bukan hanya sekedar memperoleh uang saja tapi lebih dari itu, untuk mendapatkan ridho dari Allah. Tidak hanya itu, marketer syariah juga harus mampu menguasai dan memahami bisnis syariah secara utuh.

Untuk mengetahui secara jauh, alasan yang dikemukakan oleh the top marketer PT. Takaful Indonesia ini, Agus Yuliawan berbincang-bincang dengan Darmawati di Gedung Jaya – Jakarta. Berikut perbincangannya:

Sebenarnya apa yang melatar belakangi Anda tertarik dalam marketer syariah?

Menjadi marketer syariah merupakan hal yang sangat baru di dunia marketing dewasa ini, munculnya marketer syariah seiring dengan perkembangan bisnis syariah yang berkembang saat ini. Salah satu ketertarikan saya dalam mengembangkan marketing syariah, saya ingin bekerja bukan sekedar memperoleh uang saja tapi ada nilai-nilai pahala yang saya raih. Itulah yang menjadikan alasan saya, kenapa saya memilih menjadi marketing syariah.

Apa yang diajarkan dalam marketing syariah? Sehingga Anda tertarik menjadi marketer syariah?

Banyak hal, dalam marketing syariah kita harus jujur dan transparan, tak boleh membohongi dan tak boleh melakukan marketing dengan cara menghalalkan segala cara. Prinsip-prinsip inilah yang sebenarnya digunakan dalam marketing syariah.

Selama berproses sulitkah Anda menjadi marketer syariah?

Sangat sulit. Tapi dengan penuh keyakinan saya bisa melaksanakan marketing syariah tersebut.

Menurut Anda untuk menjadi marketer syariah, apakah harus berkerja di perusahaan bisnis syariah?

Saya rasa tidak. Menjadi marketer syariah tidak harus di lembaga bisnis syariah, tapi di lembaga konvensional juga bisa asalkan si marketer tersebut dalam bekerja menggunakan pendekatan syariah, yaitu jujur dan tak melakukan pelanggaran agama.

Jadi tidak harus bekerja di perusahaan syariah?

Semua kembali pada sikap pribadi masing-masing.

Selama menjadi marketing syariah adakah klien yang menolak?

Tidak, mereka justru sangat senang sekali saya bersikap demikian dan akhirnya mereka bukan saya anggap sekedar klien saja tapi juga mempererat persaudaraan diantara kami.

Seiring dengan bisnis syariah yang berkembang saat ini. Mengapa para marketer syariah kurang produktif dalam mengejar target yang dibebankan?

Saya melihat mereka belum memiliki rasa percaya diri (PD) dalam memasarkan produk syariah, mereka sudah merasa bahwa produk syariah kalah jauh dengan produk konvensional. Padahal jika kita bedah produk syariah tersebut secara dalam mampu mengungguli produk konvensional yang ada selama ini.

Jika demikian sebenarnya apa yang menjadikan kesalahan dari para marketer syariah selama ini?

Saya rasa yang menjadikan permasalahan bagi para marketer syariah selama ini adalah lebih pada kemampuan penguasaan dalam menawarkan produk sangat lemah disamping itu rasa percaya diri mereka juga sangat lemah.

Untuk menjembatani beban psikologis tersebut, sebagai seorang marketer di dunia asuransi syariah. Apa saran buat mereka?

Saran saya buat mereka adalah diperlukan perubahan cara berfikir mereka, bahwa dalam mengembangkan bisnis syariah ini bukan hanya sekedar memperoleh uang saja tapi lebih dari itu, untuk mendapatkan ridho dari Allah. Kemudian marketer syariah harus mampu menguasai dan memahami bisnis syariah secara utuh. Jika mereka setengah-setengah dalam memahami bisnis syariah, akan sangat kesulitan dari mereka dalam mengembangkan marketing syariah.

Selama menjadi marketer syariah apa kata kunci yang Anda berikan selama ini?

Kata kunci yang selalu saya berikan pada klien adalah bahwa kehadian saya adalah membantu mereka dalam merencanakan investasinya dan sekaligus mengarahkan bisnis yang diridhoi oleh Allah SWT. • *Agus Y.*

Bila Ekonomi Syariah
Menjadi Tuan Rumah Di Negeri Sendiri

Perbankan dan keuangan syariah bisa menjadi harapan dan solusi di tengah krisis ekonomi global, apalagi perbankan syariah telah memberikan gambaran tidak terpengaruh dengan adanya krisis keuangan global. Dan hal ini pulalah yang membuat ketertarikan berbagai negara untuk mengadopsi sistem ekonomi syariah sebagai sistem perekonomiannya. Maka tidaklah berlebihan apabila ketua Kadin M. S. Hidayat, menginginkan Indonesia menjadikan Negara yang memakai ekonomi syariah sebagai sistim perekonomiannya.

Para pelaku usaha Indonesia kini sangat panik melihat bubble economic yang terjadi di Amerika Serikat (AS), karena dari dampak kejadian tersebut para pelaku bisnis Indonesia yang selama ini memiliki keterikatan bisnis dengan AS dihadapkan pada kondisi yang tidak menentu jika bubble economic berlangsung lama dan tidak ada solusinya.

Rasa prihatin dan was-was, itulah yang kini dialami oleh Kamar Dagang dan Industri (KADIN). Untuk menjawab tantangan ini perlu mengkaji secara dalam, dan sekaligus mencari sebuah alternatif baru sistem ekonomi yang tahan terhadap krisis keuangan global. Dan melalui kerjasama antara KADIN dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), pada pertengahan bulan Mei lalu, menggelar seminar ekonomi syariah dengan tema: "Daya dukung keuangan dan perbankan syariah dalam kebangkitan sektor riil dan ekonomi bangsa".

Dalam kata sambutannya diacara tersebut, Ketua Kadin M. S. Hidayat, menegaskan, krisis keuangan global yang tengah menghantam dunia termasuk di Indonesia memberikan hikmah tersendiri mengenai betapa pentingnya pengembangan model sistem ekonomi alternatif yang lebih kuat dan pro pada sektor riil. Alasan M. S. Hidayat mengemukakan hal ini, disebabkan selama ini praktek ekonomi kapitalis yang menjadi barometer para pengusaha telah gagal. Sedangkan sektor riil terbengkalai dibandingkan dengan sektor moneter yang menjadi primadona.

"Sekarang telah terbukti bahwa dampak yang dialami jika sektor yang selama ini dibanggakan harus masuk ke dalam jurang akibat krisis keuangan", ungkapnya.

Ketua Umum KADIN mengatakan bahwa krisis keuangan yang ada selama ini bukanlah sesuatu yang baru. Sesungguhnya krisis keuangan yang menjadi bencana bagi masyarakat dunia telah terjadi berulang-ulang bahkan sebelum Indonesia merdeka.

Misalnya pada pertengahan abad 19 atau tepatnya pada tahun 1866 telah terjadi krisis keuangan yang disebabkan oleh kebangkrutan bank kunci London, Overend and Gurney, krisis ini mendorong kegagalan perbankan secara sistemik di Inggris dan berdampak pada negara-negara sekitarnya. Krisis keuangan itu sendiri terjadi disebabkan karena bank tersebut diatas merupakan bank penyedia jasa bagi berbagai bank komersial dan retail di London.

Selanjutnya pada 1890, sistem keuangan Inggris kembali diguncang akibat kejatuhan dari bank tertua di London bernama Barrings Bank. Kehancuran perbankan tersebut disebabkan oleh transaksi spekulatif atas produk derivatif kontrak futures oleh pengawalnya Nick Leeson yang merugi hingga 827 juta pound.

Kemudian pada tahun 1929 krisis keuangan melanda dunia, ini berawal dari bencana keuangan AS, dimana Wall Street pasar modal yang menjadi kebanggaan negara tersebut, hancur lebur dan menyeret negara tersebut mengalami deperesi ekonomi selama setahun. Salah satu penyebab terjadinya runtuhnya bursa Wall

Seminar Ekonomi Syariah di Hotel Grand Melia — Foto : Repro

Street, dikarenakan tingginya praktek spekulatif yang dilakukan pada tahun 1920. Hal inilah yang mendorong peningkatan harga sejumlah saham industri seperti penyiaran radio dan mobil dengan cepat seperti gelembung. Gelembung yang tidak disertai dengan sektor riil, sehingga gelembung tersebut pecah pada tanggal 24 Oktober 1929 dengan diawali oleh jatuhnya berbagai harga berbagai saham dengan rata-rata 13 persen.

Pada tahun 1985, masih dinegara Paman Sam, krisis kembali menghantui warga AS. Saat itu, 745 lembaga simpanan mengalami kebangkrutan. Penyebabnya adalah deregulasi dan kebijakan penerapan kredit perumahan yang tak berhati-hati dengan motivasi untuk menciptakan pendapatan sebesar-besarnya. Dalam catatan kantor akuntansi umum AS, krisis keuangan tersebut di estimasi telah memakan biaya 160,1 miliar dolar AS dan sekitar 124,6 miliar dollar AS yang ditanggung oleh pemerintah AS dari dana masyarakat pembayar pajak.

Kemudian di tahun 1987, saat itu krisis diawali kejatuhan pasar modal AS pada 19 Oktober, dimana Indeks Industri Down Jones terperosok tajam 22 persen. Kejatuhan tersebut teryata merembet ke berbagai pasar modal Eropa dan Jepang. Jatuhnya indeks Dows Jones dipicu adanya dominasi di pasar modal oleh transaksi insider dan akuisisi banyak perusahaan menggunakan dana pinjaman. Sedangkan situasi ekonomi AS mengalami perlambatan.

Usai krisis keuangan di tahun 1987, dunia boleh bernafas lega, tapi 20 tahun kemudian tepatnya di tahun 1997, terjadi lagi krisis yang mengguncang dunia. Tapi krisis ini tidak terjadi di AS dan Eropa seperti yang sudah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Krisis ini melanda negara-negara di Asia termasuk Indonesia. Masih segar dalam ingatan bangsa Indonesia mengenai krisis moneter di tahun 1997. Pada krisis ini perekonomian Indonesia mengalami keterpurukan pada level yang paling rendah. Ketika itu nilai tukar mata uang rupiah mengalami penurunan drastis dibandingkan dengan mata uang asing. Sementara itu industri perbankan kalang kabut dan harus dilikuidasi karena tak mampu menyertakan modal operasional sesuai dengan standardisasi Bank Indonesia.

Dan pada tahun 2008, kata M.S. Hidayat, merupakan hentakan krisis keuangan dunia yang maha hebat. Pasalnya Lehman Brothers Inc. yang merupakan raksasa perbankan dunia mengalami kehancuran akibat praktek derivatif spekulatif atas kredit perumahan atau dikenal dengan subprime mortgage tanpa dibarengi kehati-hatian.

Pada saat itu menjelang Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G-20 di Washington, untuk mengatasi permasalahan krisis keuangan global tersebut Presiden AS saat itu, George W. Bush mengutus Deputi Sekretaris Keuangannya, Robert M, Kimmitt untuk mengunjungi Arab Saudi dengan tujuan mengkaji efektifitas sistem perbankan syariah dalam memerangi krisis keuangan global.

Saat Kimmitt kembali ke AS dari kunjungannya ke Arab Saudi, pemerintah AS akhirnya memerintahkan beberapa pakar keuangannya untuk mempelajari ekonomi syariah. Hasil misi Kimmitt ke Arab Saudi merupakan titik tolak AS untuk mempelajari ekonomi syariah, seperti yang selama ini diberitakan secara besar-besaran oleh media di Arab Saudi.

Dengan ketertarikan AS mempelajari ekonomi syariah membuat KADIN lebih bersemangat dalam mengembangkan sistem ekonomi tersebut, apalagi dalam ekonomi syariah melarang keras adanya praktek derivatif yang bersifat spekulatif. Untuk itu, M. S. Hidayat meminta kepada pihak-pihak terkait untuk mendukungnya dan menjadikan ekonomi syariah sebagai tuan rumah di negeri sendiri.

"Selama ini ekonomi syariah telah terbukti tidak berdampak negatif bagi pelaku bisnis yang tergabung dalam KADIN", tandas M. S. Hidayat.

Sementara itu Deputi Gubernur Bank Indonesia dan sekaligus Ketua Umum Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Muliaman D. Hadad, mengatakan, bahwa saat ini merupakan momentum terbaik dalam mengembangkan ekonomi syariah, apalagi saat ini ekonomi kapitalis dalam keadaan kehancuran. Untuk itulah ekonomi syariah yang sekarang dikembangkan di Indonesia harus mampu memberikan solusi bagi pengembangan dan pertumbuhan perekonomian nasional.

Muliaman menambahkan bahwa Ekonomi Syariah selama ini memiliki implikasi besar bagi pengembangan sektor riil, hal ini diukur dari penyaluran Financing to Deposit Ratio (FDR) perbankan syariah 100 persen lebih disalurkan pada sektor riil. "Dengan demikian jika ekonomi syariah dikembangkan di negeri ini, akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan bagi bangsa ini", papar Muliaman. • *Agus Y.*

Foto : Repro

Ketika terjadi krisis keuangan, Usaha Kecil dan Mikro (UKM) menjadi pijakan kebijakan ekonomi nasional. Tapi sebaliknya, ketika tidak ada krisis, UKM termarjinalisasikan. Bahkan pasar-pasar tradisional yang merupakan jantung dan urat nadi, sengaja dilenyapkan dan diganti dengan mall. Dan sekarang saat krisis keuangan global menghantui,

Membangkitkan UKM Ditengah Stimulus Ekonomi

Kebijakan stimulus ekonomi dalam menanggulangi dampak krisis keuangan global bukan hanya sekedar dilakukan oleh Presiden Amerika Serikat, Barack Obama. Di Indonesia juga dilakukan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) sebagai respon dari pertumbuhan ekonomi yang masih melambat. Setelah melakukan koreksi pada pertumbuhan ekonomi nasional, diketahui ekonomi nasional di tahun 2009 hanya tumbuh 4,7% diantara negara-negara lain di Asia Tenggara.

Melihat realitas tersebut, pemerintah SBY tak mau tinggal diam, pembenahan disektor fiskal dan regulasi menjadi acuannya dalam stimulus ekonominya untuk mendongkrak pertumbuhan. Diantaranya adalah dengan membuat paket peraturan-peraturan yang tidak memberatkan para investor, mengkonsentrasikan pada penguatan pasar domestik dan mengoptimalkan pengembangan sektor riil melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Melihat kesungguhan pemerintah SBY, pengamat ekonomi mikro, Noer Azis, menjelaskan, krisis keuangan global yang melanda di berbagai negara perlahan-lahan akan berdampak langsung pada pelaku usaha nasional yang salama ini menggantungkan dirinya melalui kebutuhan bahan impor dan perdagangan ekspor. Diprediksikan di tahun 2009 ini untuk menjaga stabilitas perusahaan, berbagai perusahaan ekspor telah melakukan kebijakan dalam penurunan produktifitas sekaligus pemutusan hubungan kerja (PHK).

Paket stimulus ekonomi SBY, kata Noer Azis, jika tidak cepat-cepat tersalurkan pada masyarakat maka permasalahan sosial dari dampak krisis ekonomi akan menghantui sepanjang tahun ini. "Tapi melihat situasi tahun ini yang berdekatan dengan pemilihan umum (pemilu), pemerintah riskan melakukan pengingkaran terhadap rakyat dan paket stimulus mau tak mau harus benar-benar diberikan pada masyarakat", paparnya.

Yang paling tepat lanjutnya, bagaimana stimulus tersebut mampu mempengaruhi sektor riil masyarakat sehingga tak menjadikan pelaku Usaha Kecil dan Menengah terus berkembang. Sejarah telah mencatat bagaimana di tahun 1997/1998 penyelamat ekonomi nasional adalah pelaku UKM.

Sementara itu Ketua Umum Dewan Koperasi Nasional (DEKOPIN), Adi Sasono secara terpisah menjelaskan, bahwa paket stimulus ekonomi yang diberikan pada rakyat tidak akan menjawab persoalan apabila sendi-sendi ekonomi rakyat selama ini tidak dilirik oleh pemerintah. Apakah itu?

Adi Sasono berharap pemerintah untuk mengembalikan nilai-nilai koperasi menjadi sebuah soko guru perekonomian bangsa. Selama ini menurutnya, budaya koperasi bukan lagi menjadi sebuah kebijakan pemerintah dalam pengembangan ekonomi. Pemerintah lebih mengedepankan kekuatan para pemodal dari pada kekuatan kemandirian bangsa.

Sebagai salah satu bukti, ketika harga komoditas karet dan kelapa sawit mengalami penurunan akibat rendahnya permintaan. Apa yang diperbuat? Bukankah para petani semakin merana dan bahkan hasil panennya menjadi sia-sia belaka. Apalagi penentuan harga semuanya ditentukan oleh pemodal komoditas tersebut.

"Lain cerita, kalau saja sejak dari awal mekanismenya adalah koperasi seperti yang dilakukan pemerintah terdahulu",

imbuh Adi Sasono. Petani sawit dan karet bisa membentuk koperasi primer kelapa sawit dan karet, para petani yang merupakan anggota koperasi bisa memanenkan hasil komoditasnya untuk dikumpulkan melalui koperasinya. Kemudian koperasi primer tersebut bisa mendistribusikan komoditasnya melalui koperasi sekunder.

"Apalagi dengan *back up* induk koperasi—ketika daya tarik ekspor berkurang, distribusi bisa dialihkan dengan cepat ke pasar domestik. Selama ini jaringan tersebut sudah terbentuk, maka akan dengan mudah melakukan sweets ke pasar domestik", kata Adi Sasono.

Melihat lemahnya daya saing komoditas karet, kelapa sawit, kakao, kopi, yang selama ini menyandang sebagai predikat kekuatan komoditas ekspor saatnya untuk bangkit kembali, dan ini bisa terjadi bila pemerintah menghidupkan kembali budaya koperasi dari hulu ke hilir. Stimulus ekonomi pada pertumbuhan sektor riil akan berhasil jika pemerintahan SBY berani bersikap secara tegas dalam mengambil kebijakan ekonomi. "Pemerintah harus tegas, tidak boleh ragu-ragu karena ini sudah masuk pada permasalahan rakyat", ungkapnya.

Foto : Repro

Tarik Menarik

Pendapat Adi Sasono untuk mengembalikan budaya koperasi merupakan pendapat yang sesuai dengan rel konstitusi. Tapi apa boleh buat, kekuatan imperialis modern berkedok IMF dan World Bank telah mendikte pemerintahan reformasi guna mendorong terciptanya liberalisasi ekonomi dan hilangnya peran negara dalam mengontrol kepemilikan bumi, air dan segala kekayaan yang dikandungnya untuk kemakmuran rakyat.

Maka berbagai regulasi yang manipulatif menjadi daya tarik-menarik sepanjang penyusunan arah kebijakan ekonomi. Revrisond Baswir, dosen ekonomi Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta menyebutkan, hingga kini ada 35% Undang-Undang yang melanggar konstitusi dan harus dilakukan juridisial *review* ke Makamah Konstitusi. "Bahkan dalam amandemen UUD 1945 pasal 33 juga sempat mau di anulir dan saya rasa ini sesuatu yang tak benar", katanya.

Dalam memberikan pandangan mengenai solusi krisis keuangan yang disebabkan resesi global Amerika, Revrisond Baswir memandang, bahwa Indonesia tidak akan terpengaruh secara besar, apabila sendi-sendi perekonomiannya berorientasi pada kerakyatan. Begitu juga paket stimulus ekonomi akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional, apabila mampu menyentuh pada seluruh pelaku UKM di Indonesia.

Menteri Negara Koperasi dan UKM, Suryadharma Ali dalam jumpa pers mengenai program Kementerian Koperasi dan UKM 2009, mengatakan bahwa salah satu implementasi stimulus dalam mendorong UKM adalah dengan melakukan penyaluran perkuatan dana bergulir, Kredit Usaha Rakyat (KUR).

"Kedua program tersebut yang ditargetkan menjadi unggulan dalam stimulus pertumbuhan UKM dan mencegah dampak krisis keuangan global", ujarnya. • *Agus Y.*

Foto : Repro

Lagi-Lagi **Berpaling ke UKM**

Baru-Baru ini pemerintah mengeluarkan kebijakan spekulatif tentang perlunya penguatan dan pengalihan ke pasar domestik. Kebijakan tersebut dilakukannya sebagai antisipasi terhadap resesi keuangan global yang melanda di berbagai belahan dunia saat ini, termasuk Indonesia. Yaitu dengan cara mengurangi jumlah volume dan merevisi beberapa jenis komoditas ekspor untuk tujuan pasar Eropa dan Amerika.

Kebijakan tentang perlunya pengalihan ke pasar domestik yang dilakukan oleh pemerintah, sejak awal menimbulkan kecurigaan pada semua kalangan. Yang menjadi pertanyaan mengapa penekanan pengalihan pasar domestik harus dilakukan sekarang ini? Kenapa tidak dari dulu? Bagaimana sesungguhnya peran negara dalam membuat kebijakan selama ini dalam mempengaruhi pasar? Apakah pasar menginterventsi negara atau negara menginterventsi pasar?

Dalam kebijakan pengalihan perdagangan ke pasar domestik ini, sedikit demi sedikit kebusukan pengelola negara mulai terungkap. Misalnya negara yang selama ini disebut-sebut sebagai pengendali inflasi dalam menyeimbangkan *supply* dan *demand* dipaksa harus tunduk dengan konglomerasi pelaku pasar yang monopolistik.

Bukankah dalam logika bernegara mensejahterakan rakyat itu lebih penting daripada hanya untuk memuliakan sekelompok atau segelintir manusia saja. Kenapa tidak mendahulukan kekuatan pasar domestik? Misalnya produksi dan distribusi dari hulu ke hilir harus terpadu, setelah itu selebihnya adalah ekspor. Faktanya selama reformasi berjalan hal itu tidak terjadi, yang terjadi adalah perdagangan ekspor dan sisanya adalah perdagangan pasar domestik.

Dari fenomena itu, sangat wajar apabila masyarakat selalu dihadapkan pada permasalahan kelangkaan barang akibat permainan pasar yang spekulatif. Sedangkan pelaku pasar lebih tertarik pada perdagangan barang untuk ekspor dengan asumsi mengambil keuntungan harga dari kelangkaan barang di pasar. Sementara itu regulasi perdagangan tak mampu meredam keganasan laju pelaku pasar.

Dalam kasus produk pertanian, para petani sering diombang-ambing oleh permainan pasar, baik dalam penyediaan bibit, obat-obatan, pupuk hingga panen. Ketika musim tanam seringkali petani dihadapkan pada kelangkaan obat-obatan dan pupuk. Begitu pula saat petani panen raya, harga gabah selalu mengalami penurunan drastis dibandingkan sebelum musim panen.

Realitas ini sering membuat petani kalang kabut dan frustrasi, bahkan di berbagai daerah sering melakukan pembakaran hasil panen, karena harga hasil panen tidak sesuai dengan harga produksi.

Sebenarnya permasalahan seperti ini seharusnya cepat direspon oleh pemerintah melalui kebijakan yang tepat dan terukur. Sehingga pasar domestik mampu terkendali dengan baik.

Ketidakpedulian semua inilah yang menyebabkan pasar domestik tidak kompetitif dibandingkan dengan pasar ekspor. Padahal kita semua tahu bahwa indikator pendapatan perkapita masyarakat yang selama ini bisa tinggi tidak lepas dari produktifitas masyarakat sendiri yang cenderung bermain di pasar domestik.

Kebijakan pemerintah sebelumnya yang pernah ada adalah KUD (Koperasi Unit Desa), yaitu suatu lembaga yang mampu memback up produk-produk lokal untuk bisa masuk secara luas ke pasar domestik. Melalui koperasi pula, jika produk lokal mengalami kelebihan diupayakan untuk di ekspor ke luar negeri. Mengapa paradigma ini berubah? Siapa yang mengeruk keuntungan dibalik permainan ini?

Seiring dengan terjadinya krisis keuangan yang melanda di berbagai dunia semua komoditas ekspor sementara waktu berhenti dan mengalihkan pasarnya. Kini pasar domestik disebut-sebut lagi. Para pelaku Usaha Kecil dan Mikro (UKM) dirangkul kembali untuk mewujudkan kerjasama kemitraan. Maka didengungkanlah bahwa, UKM adalah dewi fortuna krisis keuangan.

Kita berharap kemitraan dengan pelaku UKM bukan sebuah kemitraan yang semu, tapi sebuah kemitraan jangka panjang. Untuk menjaga toleransi antara pelaku UKM dan pelaku konglomerasi sudah saatnya kanibalisasi dalam merebut pasar domestik dan ekspor juga dihentikan. Jangan sampai semangatnya karena dalam keadaan menderita, kebijakan baru berpaling ke UKM.

Kita bisa mencontoh apa yang dilakukan oleh negeri Cina, Vietnam dan Thailand yang selama ini UKM-nya maju dan masyarakatnya makmur dan sejahtera.

Indonesia Akan Pamerkan UKM di Negeri Jiran

Ramadhan tahun ini menjadi saat yang paling tepat untuk mempromosikan dan mengembangkan produk-produk unggulan dari Indonesia kepada masyarakat di negara Malaysia

Dalam rangka memperkenalkan produk UKM dan sekaligus memberikan daya tarik bagi pebisnis luar negeri, Kementerian Negara Koperasi dan UKM bekerjasama dengan PT. Kerabat Dyan Utama (Radyatama) akan mengadakan pameran Ramadhan Fair untuk pertama kalinya di Mid Valley Exhibiton Centre, Kuala Lumpur Malaysia pada tanggal 3 - 7 September 2009. Di pameran ini akan ditampilkan produk-produk unggulan dari para UKM di seluruh Indonesia dalam suatu ajang promosi dan penjualan kepada masyarakat Malaysia.

Program ini dimaksudkan untuk mengembangkan pasar alternatif bagi produk UKM khususnya di negara ASEAN. Mengingat dalam masa krisis global yang banyak berpengaruh pada tujuan pasar yang selama ini sudah ada, maka Malaysia merupakan salah satu potensi pengembangan pasar ekspor bagi produk UKM.

Produk yang akan ditampilkan merupakan produk kebutuhan masyarakat muslim dalam menghadapi bulan ramadhan, diantaranya adalah pakaian muslim, makanan/minuman, interior handicraft, kerajinan kulit, fashion, serta furniture. Pemillihan Kuala Lumpur sebagai target pasar karena Kuala Lumpur merupakan kota terbesar di Malaysia yang menjadi ibukota negara merupakan hunian bagi hampir 2 juta penduduk Malaysia.

Pendapatan Perkapita Malaysia adalah sebesar USD 13.289 hampir 7 kali lipat Pendapatan Perkapita di Indonesia. Hal ini merupakan cermin kemampuan daya beli masyarakat Malaysia yang kuat, terbukti dengan menjamurnya pusat belanja eksklusif, mal dan pasar tradisional di Kuala Lumpur.

Mayoritas Warga Negara Malaysia adalah Muslim yang setiap tahunnya merayakan Hari Raya Idul Fitri. Tingkat kebutuhan untuk membeli atau mengganti dengan barang-barang baru pada saat menyambut Hari Raya sangat tinggi. Masyarakat di kuala Lumpur akan ramai berbondong-bondong menyerbu pusat perbelanjaan untuk menyambut bulan Ramadhan dan Idul Fitri guna membeli kebutuhan bulan Ramadhan dan Hari Raya.

Ramadhan tahun ini menjadi saat yang paling tepat untuk mempromosikan dan mengembangkan produk-produk unggulan dari Indonesia kepada masyarakat di negara Malaysia. Melalui momen tersebut diharapkan dapat membuka pasar baru dan memperluas jaringan usaha di kawasan Asia Tenggara, yang akhirnya akan meningkatkan Ekspor Indonesia ke Asean.

Acara tersebut diberi tema **"Ragam Pesona Produk & Budaya Indonesia di Mancanegara"**, dengan jumlah stands lebih kurang 168, disamping sebagai ajang promosi produk-produk terbaik dari seluruh Indonesia, juga sebagai ajang untuk menggaet pengusaha Malaysia untuk menjadi jaringan pasar bagi UKM Indonesia. •

Agus Y.

Bagaimana Menyiapkan Diri
Menjelang Masa Pensiun

Pensiun artinya berhenti dari kegiatan pekerjaan rutin di kantor perusahaan/ instansi tempat bekerja. Pensiun membuat kita berpikir bagaimana caranya membuat atau menciptakan kegiatan agar tetap sibuk, karena dengan kesibukan diharapkan akan membuat pikiran tetap terjaga tidak membuat stress karena berhenti kerja.

Kekhawatiran tidak ada kegiatan yang memadai setelah pensiun agar tetap produktif sangatlah besar dan ini bisa mengakibatkan post power sindrom bahkan bisa berujung yang bersangkutan menjadi sakit. Ketiadaan kegiatan rutin kerja akan membentuk pribadi yang merasa tertinggal apalagi ketiadaan pendapatan yang selama ini diperoleh secara berkala pada setiap bulannya akan menghantui bayangan tentang kemiskinan.

Dengan kata lain, pensiun akan memunculkan pertanyaan bagaimana proses yang harus dilalui dari rutinitas kerja yang selama ini digeluti. Rendahnya kemampuan mengembangkan daya fikir karena tidak ada gambaran sebelumnya akan mengakibatkan tidak adanya jaminan atas keberlanjutan proses kesiapan dan kemampuan sebagai prasyarat terpeliharanya kondisi sosial ekonomi yang selama ini dimiliki.

Kesinambungan kegiatan yang mapan adalah faktor utama dalam upaya menumbuhkan rasa keamanan, kepercayaan dan kesadaran dalam mempertahankan identitas diri.

Pembangunan diri pensiunan dapat dilaksanakan dengan berbagai program pemberdayaan potensi yang dimiliki yang bisa memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan kemampuan diri dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan masyarakat, yang pada gilirannya dapat menunjang pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah maupun nasional.

Didalam pelaksanaan program-program pasca pensiun diperlukan suatu proses penyeragaman tindakan dan langkah dengan tidak meninggalkan perubahan budaya organisasi para pensiunan tersebut sehingga tetap tangguh dan kompetitif.

Proses penyeragaman tindakan pensiunan dapat diksanakan berbagai cara, diantaranya bisa melalui wadah koperasi tempat sebelumnya dia bekerja atau yang sejenisnya yang penting membentuk suatu kelompok usaha agar tetap tangguh.

Koperasi bisa menjadi tempat kegiatan dan sumber informasi, sosial, ekonomi dan politik yang akan memberikan ruang untuk tumbuhnya kesadaran dan kebanggaan apa yang sebelumnya dilakukan di perusahaan/instansi tempat sebelumnya dia bekerja.

Dengan demikian, program pemberdayaan pensiunan akan memberikan ruang belajar bersama yang lebih luas kepada organisasi pensiunan untuk berperan dan berkemampuan dalam memfasilitasi proses pemberdayaan pensiunan, pengembangan jaringan informasi, pemberdayaan pensiunan dan menjadi lembaga mediasi bagi pensiunan dalam melakukan kontrol publik secara interaksi positif dengan pensiunan, jasa usaha, instansi/perusahaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu adanya program pemberdayaan pensiunan yang dapat dilaksanakan dengan berorientasi pada budaya organisasi tempat sebelumnya dia bekerja kemudian membentuk organisasi pensiunan dan melakukan penguatan pensiunan tersebut serta kelembagaannya dengan pola pendekatan pemberdayaan pensiunan yang berkelanjutan, yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan kelembagaan organisasi pensiunan yang mampu memanfaatkan potensi, mengatasi masalah, mampu berkompetisi dan tangguh menghadapi tantangan.

Banyak hal yang bisa dilakukan diantaranya:

1. Membangun potensi pensiunan sebagai elemen utama dalam pembangunan ekonomi, yang mampu menumbuhkan keberdayaan dirinya dalam membangun ekonomi dan pembangunan pada umunya.
2. Membangun ketahanan pangan bagi masyarakat melalui pelaksanaan pemberdayaan pensiunan yang dapat mendukung otonomi dan desentralisasi secara kondusif yang dapat diterima oleh masyarakat daerah dalam kerangka Kesatuan dan Persatuan Nasional.
3. Memberdayakan pensiunan dalam kegiatan usaha produktif, dan mempertahankan kemampuan pensiunan dalam pengelolaan potensi yang ada pada dirinya melalui:
   a. Mengolah kemampuan pensiunan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan potensi dan sarana-prasarana yang berkelanjutan;
   b. Mengolah kemampuan pensiunan dalam mengelola uang pensiunannya secara produktif;
   c. Menciptakan lapangan kerja bagi para pensiunan melalui kewirausahaan;
   d. Memfasilitasi para pensiunan dalam kewirausahaan melalui kemitraan dengan lembaga koperasi.

Melalui rencana yang strategis program pemberdayaan pensiunan adalah sebuah upaya yang patut dicoba dengan cara melaksanakan peningkatan dan pengembangan seluruh potensi sumber daya manusia sebagai potensi ketahanan ekonomi dan ketahanan sosial, yang dapat dilaksanakan dengan berorientasi pada budaya dalam pembangunan ketahanan nasional. ◆ *Surjaman*

Kemenangan suara sementara versi quik count oleh LP3ES dalam pemilihan umum (Pemilu) Presiden yang berlangsung Rabu, 8 Juli 2009 menjadikan calon Presiden, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) mendapatkan kesempatan untuk memimpin pemerintahan selama 5 tahun ke depan. Meski demikian, banyak aktivis Islam berharap agar selama kepemimpinanya terus dikawal oleh para pejuang ekonomi syariah.

Peryataan ini disampaikan oleh Handi Risza Idris yang merupakan pakar ekonomi syariah dan sekaligus aktivis Islam saat berbicara dengan KBES, tentang masa depan ekonomi syariah pasca terpilihnya SBY-Boediono di kampus Universitas Paramadina-Jakarta.

Menurut Handi, bahwa sistem ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah saat ini tak lepas dari bayang-bayang neoliberal--yang disebabkan karena keputusan-keputusan politik dan ekonomi pasca reformasi. Disamping itu tata dunia global telah membentuk kutub-kutub neo imperealisme baru berupa WTO, World Bank dan IMF.

"Realitas itu yang dipaksakan pada negara-negara berkembang termasuk Indonesia", ujarnya.

Secara kalkulasi politik, kata Handi—suara SBY-Boediono tak bisa dibendung oleh lawan-lawannya dalam pilpres ini, tapi ketika dia memimpin nanti, kebijakannya harus dikawal terutama untuk kepentingan ekonomi syariah. Jika tidak dikawal—oleh para aktivis ekonomi syariah—kekuatan neolioberal akan secara leluasa masuk dan dengan seenaknya membuat kebijakan ekonomi yang tidak pro rakyat.

Ekonomi syariah yang kini mendapat dukungan oleh SBY harus dikawal terus menerus, dan ekonomi syariah harus dikembangkan dalam infrastruktur secara luas oleh pemerintah. Jika skenario ini terjadi dalam pemerintahan SBY, kata Handi, ekonomi syariah menjadi program politik ekonomi pemerintahan SBY yang akan datang. "Jika demikian pengembangan ekonomi syariah selaras dengan pasal 33 UUD 1945", katanya. • *Agus Y.*

Pemerintahan SBY Harus didampingi **Pejuang Ekonomi Syariah**

Direktur LPPOM-MUI

Nadratuzzaman

Terima Penghargaan International

M. Nadratuzzaman Hosen menerima penghargaan (award) dari Islamic Da'wah Council of the Philippines (IDCP) atas jasa dan dedikasinya dalam mengembangkan sistem auditing dan sistem jaminan halal (SJH) pada proses sertifikasi produk halal. Direktur LPPOM-MUI ini mendapatkan penghargaan "Recognition Award for Halal Achievement".

Penganugerahan Award diserahkan langsung oleh Abdul Rahman R.T. Linzag Presiden IDCP saat berlangsungnya acara "International Halal Assurance Seminar 2009" yang diselenggarakan pada medio Juni 2009 beberapa waktu lalu. Acara seminar internasional ini diikuti oleh para peserta dari mancanegara yang secara resmi acara dibuka oleh Walikota Makati City, Mayor Jejomar Binay, dengan Keynote Speaker Emmanuel Paras dari Departemen Pertanian Philippina.

Penghargaan yang diterima, menurut Nadra, merupakan bukti dari pengakuan dunia international atas system yang dikembangkan oleh LPPOM-MUI. Proses sertifikasi produk yang dilakukan oleh LPPOM-MUI merupakan proses paling baik dibanding dengan negara-negara lain, sehingga telah menjadi standar rujukan international.

Begitupun, untuk sistem jaminan halal LPPOM-MUI merupakan yang pertama di dunia. Halal terjamin tidak hanya pada produknya atau romaterialnya, akan tetapi menyeluruh hingga pada sistemnya. Sistem jaminan halal terjamin kehalalannya dari awal proses hingga produk akhir serta manajemennya.

"Kami mengakui, dengan SJH itu maka jaminan kehalalan produk bukan hanya pada saat diaudit saja. Tetapi juga terjamin halal seterusnya secara berkelanjutan. "It's halal not just for one time, but for all time", ujar Abdul Rahman, tokoh Muslim Philippina, seperti dilansir dari halalmui.com. "Sehingga kami juga berusaha untuk mengadopsi sistem itu dalam proses sertifikasi halal yang kami lakukan", tambahnya.

Beberapa waktu yang lalu dari pihak ICDP telah mengirimkan stafnya untuk mengikuti pelatihan internasional tentang sistem ini yang diselenggarakan oleh LPPOM MUI di Indonesia pada akhir Mei 2009 yang lalu. ◆ *roel*

Renungan Sebuah Doa

Ketika sebuah doa tidak kunjung dikabulkan,
maka lihatlah ke dalam.
Lihatlah ke diri kita....Adakah penyebabnya di sana...?

Wahai Dzat yang Mahatahu
Engkau pasti tahu,
saat ini aku masih bermandikan barang-barang kotor,
masih bergelimang barang-barang busuk.
Aku tidak tahu
apakah doaku Engkau kabulkan atau tidak,
satu hal yang kutahu,
Engkau Tuhan Yang Maha Mendengar
Engkau Tuhan Yang Maha Mengabulkan
Aku juga tidak tahu,
begitu juga terhadap permohonan ampunku,
begitu juga permohonan maafku
apakah akan Engkau kabulkan,
atau tidak akan Engkau kabulkan.
Satu hal yang kuyakini
Engkau Tuhan Yang Maha Pemaaf
Engkau Tuhan Yang Maha Pengampun
Aku bahkan tidak tahu,
apakah aku masih dikasihi,
apakah aku masih disayangi, atau tidak.
Satu hal yang tidak mau kuhilangkan,
dari hati yang sering mengecewakan ini,
bahwa Engkau masih Tuhanku
yang Maha Kasih lagi Sayang
sepanjang masa, sepanjang zaman
hingga pertemuan dengan-Mu
kelak, di penghidupan kedua Amin.

Dikutip dari Buku "Mencari Tuhan yang Hilang", hal 329

Praktek SWAP Diperbolehkan di Bank Syariah

Sekretaris Jenderal Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) Agustianto, menegaskan, bahwa keputusan diperbolehkannya praktek SWAP akan membantu perbankan syariah nasional, karena selama ini bank syariah merasa terombang-ambing ketika melakukan transaksi mata uang asing. Fluktuasi naik dan turunnya mata uang asing yang selama ini terjadi sangat mempengaruhi nilai transaksi dan investasi bank syariah.

"Dengan adanya SWAP bank syariah sudah tidak perlu lagi khawatir akan terjadi kerugian seperti yang selama ini dialami, sebab bank syariah akan memperoleh stabilisasi nilai mata uang yang dibeli", papar Agustianto.

Sebagai contoh Agustianto mengilustrasikan, ketika hari ini bank syariah membeli mata uang dollar dengan harga per 1 dollarnya Rp.9.500, dan pada hari yang ketiga setelah pembelian tersebut nilai mata uang naik per dollarnya menjadi Rp 11.500,- sedangkan amanah yang diemban bank syariah oleh nasabah pemesan mata uang tersebut dengan harga per dollarnya Rp 9.500. Jika nilai per dollarnya menjadi Rp.11.500 dan dalam perjanjian awalnya Rp. 9.500, maka hal ini jelas merugikan perbankan. Dengan adanya praktek SWAP dalam perbankan syariah, maka bank syariah tak akan merugi, karena bank syariah akan memperoleh kepastian harga dari mata uang asing tersebut berdasarkan dengan jangka waktu.

"Praktek SWAP membantu bank syariah dalam melakukan transaksi mata uang asing, sekaligus akan menambah kepercayaan masyarakat dalam menggunakan bank syariah dalam kegiatan transaksi internasional", demikian Agustianto menjelaskan kepada Ekonomix Syariah.

Praktek SWAP dalam perbankan sebenarnya sudak dipraktekkan, bahkan Bank Indonesia sendiri telah membuat Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) Nomor 7 / 36 / PBI / 2005 mengenai diperbolehkannya bank melakukan SWAP. Namun untuk bank syariah pada waktu itu belum diperbolehkan karena di khawatirkan digunakan dalam praktek spekulasi. Sehingga dalam PBI tersebut belum mengatur secara spesifik bagaimana mekanismenya untuk bank syariah melakukan SWAP.

Menurut Agustianto, jika SWAP ini dipraktekkan di bank syariah, akan diperlukan sebuah regulasi tersendiri dalam bentuk PBI baru atau revisi terhadap PBI tentang SWAP yang ada selama ini. Senada dengan Agustianto, Wakil Sekretaris Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN_MUI), Hasanuddin menyatakan, selain masuk dalam PBI, SWAP harus mendapatkan persetujuan fatwa dari DSN MUI, dan hingga sekarang fatwa tersebut masih dalam proses.

"Saya rasa karena ini sangat penting bagi perkembangan bank syariah fatwa tentang SWAP harus cepat-cepat diselesaikan", ungkapnya. Kedepan walaupun sudah ada fatwa, MUI akan tetap memantau perkembangan operasional SWAP tersebut, sehingga SWAP dilakukan sesuai dengan manfaatntya.

Praktek SWAP perbankan syariah di Malaysia sudah dipraktekkan cukup lama dan bahkan SWAP selama ini memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan bisnis perbankan syariah. Melalui Mudzakarah kali ini, M. Syafii Antonio Ketua Tazkia dan sekalius ketua Mudzakarah berharap ada kerjasama diantara negara serumpun dalam mengembangkan ekonomi syariah. Disamping itu, ia juga berharap adanya kebersamaan dalam mengembangkan fatwa terkait dengan inovasi dari produk baru perbankan syariah.

Harus Berhati-hati

Meski para peserta Mudzakarah mendukung adanya SWAP di bank syariah namun tetap saja diminta berhati-hati, apalagi ada indikasi jika SWAP dipraktekkan dalam aktifitas *forek trading* yang jelas-jelas tak banyak unsur spekulasinya. Karena menurut Gunawan Yasni, pengurus pusat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) bahwa selama ini dalam *forek trading* tak jelas nilai nominal komoditasnya.

Maka dari itu jika SWAP itu diperbolehkan dalam *forek trading* diperlukan sebuah mekanisme yang jelas sehingga esensi dari praktek ekonomi syariah tak kabur maknanya. "Oleh karena itu tetap diperlukan kehati-hatian dalam mengembangkan SWAP pada *forek*", ujarnya. • *Agus Y.*

Dalam Mudzakarah Cendekiawan Syariah Nusantara ke-3 yang diselenggarakan pada bulan Mei lalu di Hotel Mercure Jakarta Utara, telah diputuskan bahwa praktek SWAP diperbolehkan dalam perbankan syariah. Keputusan ini dimaksudkan untuk melindungi nilai dalam transaksi di lembaga keuangan syariah. Dengan di perbolehkannya praktek SWAP akan sangat bermanfaat bagi bank syariah dalam mengurangi tingkat resiko.

Gambar : Repro

Apa sih sebenarnya yang salah? Kurangnya promosi dan sosialisasi adalah salah satu kendala dalam memperkenalkan sistem ekonomi syariah ini kepada masyarakat luas. Mengapa sangat sulit untuk membuat masyarakat paham akan sebuah konsep non ribawi ini? Apakah karena negara ini sudah terlalu lama mengadopsi sistem ekonomi kapitalis yang berbasis bunga?

Di sinilah tantangan untuk para pakar dan pemerhati ekonomi syariah untuk akan ketidakpastian hukum asal suatu perbuatan atau suatu produk yang bisa jadi sejalan atau melangar ketentuan hukum yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Jadi sesungguhnya kalau para bankir syariah ingin mengajukan fatwa kepada DSN maka mekanisme yang benar adalah: bankir syariah menciptakan produk syariah, lalu mengkaji kecocokannya dengan prinsip syariah dan apabila dianggap cocok dan sangat dibutuhkan oleh nasabahnya, lalu bisa

Inovasi Produk Syariah dan Fatwa Dewan Syariah Nasional

Selama ini yang selalu menjadi kambing hitam atas keterlambatan perkembangan pada perbankan syariah adalah inovasi produk. Padahal permasalahan yang mendasar bukan pada produk-produk syariahnya, tetapi sesungguhnya pada pemahaman atas sebuah konsep yang berbeda dari yang pernah ada. Konsep ekonomi syariah sendiri belum terlalu di pahami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

bersama-sama melakukan promosi dan sosialisasi mengenai konsep ekonomi Islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Untuk menciptakan sebuah produk syariah juga di perlukan kecerdasan akan pemahaman akad-akad syariah sehingga produk syariah yang tercipta adalah sebuah produk inovasi yang unik, dengan kombinasi akad-akad syariah yang tentunya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dengan meminta persetujuan dan fatwa dari Dewan Pengawas Syariah tentunya, dan produk syariah tersebut bisa menjadi trademark sebuah bank syariah di mana produk tersebut sangat berguna serta dibutuhkan oleh masyarakat banyak.

Belum banyaknya fatwa tentang produk-produk perbankan syariah dikarenakan selama ini para bankir syariah tidak banyak menciptakan produk-produk syariah yang inovatif, yang bisa dimintakan fatwanya ke Dewan Syariah Nasional (DSN). Para Ulama hanya akan mengeluarkan fatwa untuk mengisi kekosongan hukum yang belum pernah ditetapkan dan untuk menjawab keraguan diajukan ke DSN agar dapat dilihat aspek syariahnya dan kalau belum ada fatwanya, DSN dapat menganalisa dan mengkaji ulang apakah produk tersebut bisa disebut sebagai produk syariah atau tidak.

Kalau ada wacana yang mengatakan bahwa DSN harus sering-sering mengeluarkan fatwa mengenai produk-produk perbankan syariah tanpa adanya permintaan dari perorangan atau lembaga, maka DSN nantinya hanya akan membuat-buat hukum yang tidak jelas kepentingannya untuk apa dan siapa, karena produk syariahnya sendiri belum ada yang menciptakan.

Untuk para bankir syariah berkreasilah dalam menciptakan produk inovatif sebelum meminta fatwa ke Dewan Syariah Nasional. *♦nibra, KB Ekonomi Syariah*

Gambar : Repro

Aviliani, Pengamat Ekonomi :

Bank Syariah **Harus Lebih Transparan**

Pengamat ekonomi Aviliani tetap optimis jika perbankan syariah akan maju pesat, hal ini terlihat dari sistem operasional perbankan syariah dan keterpihakannya pada sektor riil. Maka dari itu, Aviliani terus meminta pada bank syariah untuk lebih transparan dalam memperkenalkan bank syariah pada khalayak umum. Selain itu bank syariah menjalin komunikasi dengan masyarakat yang selama ini belum paham tentang perbankan syariah. Seperti apakah itu? Agus Yuliawan dari KBES, berbincang-bincang dengan Aviliani dan sekaligus komisaris dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Jakarta. Berikut petikannya.

Market Share Perbankan Syariah masih dibawah 3%, apa yang salah dalam mengembangkan perbankan syariah selama ini?

Yang perlu dilihat adalah saat ini nampaknya masyarakat belum begitu paham tentang produk syariah seperti apa, terutama dalam perhitunan nilai bagi hasil. Jika di bank konvensional mereka sudah biasa dengan adanya bunga sedangkan di syariah disebut bagi hasil. Konsep bagi hasil itulah yang untuk sementara mereka belum paham. Maka dari itu perlu sebuah standar-standar tersendiri dalam mengenalkan bank syariah pada masyarakat.

Apa yang harus dilakukan oleh bank syariah?

Saya rasa ke depan bank syariah harus transparan dalam memberikan informasi tentang operasional bank syariah pada masyarakat sampai pada resiko-resiko apa selama melakukan investasi di bisnis syariah.

Bagaiamana potensi perbankan syariah di Indonesia?

Jika dilihat dari potensi masyarakat, potensi perbankan syariah tetap besar. Apalagi saya melihat masyarakat lebih memilih kredit dengan konsep bagi hasil daripada konsep bunga.

Salah satu yang mampu memajukan perbankan syariah adalah para marketer dalam memarketingkan bank syariah, bagaimana Anda melihat mereka selama ini?

Dalam memarketingkan perbankan syariah—menurut saya para marketer masih memarketingkan produk syariah itu pada orang yang sudah paham syariah bukan orang yang belum paham syariah . Jika para marketer syariah memasarkan produk perbankan syariah bagi orang yang belum paham syariah saya rasa akan menambah jumlah volume *market* syariah itu sendiri.

Caranya bagaimana?

Seperti dalam mengiklankan ke media massa jangan hanya di media yang sudah terbiasa mengangkat isu-isu bisnis syariah. Di media yang belum pernah membicarakan tentang isu tersebut bagus juga ada iklan tentang bisnis syariah. Sehingga pembaca perkembangan bisnis syariah bisa berkembang luas.

Artinya Anda tak sepakat dengan model yang dilakukan selama oleh marketer dengan mengenalkan produk syariah seperti di majelis Ta'lim?

Saya bukan tak sepakat membangun komunikasi dengan majelis ta'lim tapi alangkah baiknya jika pelaku perbankan syariah juga mengkomunikasikan perbankan syariah di luar orang yang belum paham tentang perbankan syariah.

Dari segi produk yang dimiliki oleh bank syariah, bagaimana Anda melihatnya?

Dari segi—produk saya melihat produk yang ada di bank syariah masih sama dengan produk yang dimiliki oleh konvensional. Saya rasa di bank syariah belum ada pengembangan produk yang baru. Maka kedepan menurut saya bank syariah harus memiliki karakter tersendiri.

Foto : Repro

Banyak orang menghubungkan perbankan syariah dengan sektror riil, Anda melihatnya seperti apa relasi keduanya itu?

Ya, saya melihat memang demikian, bahwa bank syariah pro pada sektor riil hal ini nampak pada pembiayaan (LDR) perbankan syariah 100% disalurkan ke sektor riil. Inilah yang menjadikan realitas bahwa bank syariahh berpihak pada sektor riil.

Sebenarnya saat ini apa yang menjadi permasalahan perbankan syariah?

Saya lihat saat ini yang menjadi permasalahan perbankan syariah adalah dari segi pendanaan, masalah pendanaan sangat sedikit dimiliki oleh bank syariah. Maka diperlukan kreatifitas bank syariah dalam pendanaan. Bukan seperti yang terjadi saat ini bahwa yang pinjam uang banyak sedangkan yang *nabung* atau menyimpan sangat sedikit.

Bicara sektor riil, sektor riil manakah yang selama ini dibiayai oleh bank syariah?

Dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor riil bank syariah masih menggunakan *linked* dan tidak langsung, maka mereka cenderug kerjasama dengan koperasi atau BMT.

Salah satu kelebihan dari bank syariah adalah banyaknya akad dalam pembiayaan—salah satunya adalah Musyarakah dengan sistem pendampingannya, bagaimana Anda melihat akad itu?

Saya sependapat dengan model itu dan memang seharunya bank syariah memiliki karakter tersendiri seperti dalam pendampingan konsumen dalam memanfaatkan pembiayaan.

Kalau dilihat dari kebijakan pemerintah bagaimana Anda melihat kebijakan tersebut untuk pengembangkan perbankan syariah?

Dukungan pemerintah masih sedikit dan yang baru kali ini terkait dengan penerbitan sukuk (obligasi syariah). ◆

Pembiayaan Infrastruktur Dongkrak Market Share Perbankan Syariah

Deputi Gubernur Bank Indonesia dan sekaligus Ketua Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Muliaman D. Hadad meminta pada perbankan syariah agar tidak hanya fokus pada pembiayaan di sektor UMKM saja tetapi juga infrastruktur untuk mempercepat pencapaian market share perbankan syariah.

Pembiayaan infrastruktur tersebut diantaranya dapat difokuskan pada empat sektor pembiayaan, yaitu makanan & pertanian, pendidikan, energi dan kesehatan. Keempat sektor tersebut dipilih karena perbankan syariah yang melakukan pembiayaan di sektor ini masih sangat sedikit.

"Jika perbankan syariah memfokuskan pada pembiayaan di keempat sektor tersebut saya yakin perbankan syariah akan tumbuh dengan cepat", ungkapnya saat berbicara di hadapan para anggota Kamar Dagang dan Industri Nasional (KADIN) dalam seminar ekonomi syariah dengan tema "Daya Dukung Keuangan & Perbankan Syariah Dalam Kebangkitan Sektor Riil dan Ekonomi Bangsa" di Jakarta.

Muliaman D. Dadad selama ini memahami bahwa untuk memberikan pembiayaan pada keempat sektor tersebut diperlukan berbagai macam aspek yang diperlukan untuk memperkuat perbankan syariah, mulai dari permodalan, sumber daya manusia dan kreatifitas. Hal ini menurutnya menjadi tantangan tersendiri dari perbankan syariah.

Foto : Repro

Selama ini, sebagian besar dari pembiayaan perbankan syariah dilarikan ke sektor riil dengan memfokuskan pada pembiayaan terbesar dari UMKM. Namun seiring dengan tuntutan jaman, Muliaman D. Hadad mengingatkan, sektor pembiayaan korporasi jangan sampai dilewatkan begitu saja oleh perbankan syariah. Apalagi dalam sektor korporasi sangat jelas mengarah pada pengembangan infrastruktur pembangunan.

"Saya berharap kedepannya peran perbankan syariah dalam pembangunan infrastruktur ini jangan sampai tertinggal", papar Deputi Gubernur BI.

Salah satu solusi agar bank syariah terus maju dan share marketnya terus membesar adalah inovasi dan kreatifitas harus dilakukan baik dalam produk dan layanannya. Apalagi perbankan syariah memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Senada dengan Muliaman, Sekjen MES Muhammad Syakir Sula juga menyampaikan bahwa dalam masalah inovasi dan kreatifitas, perbankan syariah masih kurang. Produk-produk yang ada selama ini masih bersifat *copy paste* dari produk konvensional. Untuk itu perbankan syariah bisa menawarkan produk-produk yang ada agar *market share* meningkat, perbankan syariah harus kreatif dan inovatif.

Ary Ginanjar Agustian, pendiri ESQ Leadership Centre mengungkapkan saat ini merupakan momentum yang sangat tepat untuk ekonomi syariah untuk mengambil peran. Bila tidak, dalam 10 sampai 20 tahun lagi - ketika sistem ekonomi mulai membaik - ekonomi syariah akan tetap tenggelam dan digantikan sistem ekonomi kapitalis dengan bentuk lain.

"Kuncinya adalah keinginan kuat dalam merubah sistem ekonomi yang sudah terbukti gagal, sekarang atau tidak sama sekali", tegas Ary.
agus/nad

UGM Pelopori Program Studi Ekonomi Islam

Kajian ekonomi menurut Islam dan praktik bisnis berdasarkan prinsip syariah dewasa ini tidak lagi merupakan keniscayaan, melainkan sudah menjadi kenyataan dan semakin marak. Lembaga ekonomi dan produk-produk bisnis Islami bermunculan dan tumbuh di berbagai belahan bumi, bahkan di tengah masyarakat non muslim. Begitu pula pelatihan dan pendidikan yang menyiapkan tenaga-tenaga untuk itu. Di kancah akademis, kajian-kajian ilmiah mengenai konsep ekonomi Islam juga terus bergulir dan kian mendalam.

Terkait dengan hal tersebut Universitas Gadjah Mada khususnya Fakultas Ekonomi memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan ilmu tersebut, untuk itu pada tanggal 19 Mei diselenggarakan lokakarya tentang analisis, kebijakan dan model makroekonomi dalam perspektif Islam. Sekaligus mempelopori program studi ekonomi Islam di seluruh tanah air.

Di acara yang diselenggarakan di Ruang Audio-Visual, Gedung FEB UGM, Kampus Bulaksumur, Yogyakarta tersebut dihadiri oleh para akademisi dari berbagai perguruan tinggi se-Indonesia.

Salah satu agenda di acara tersebut adalah menyempurnakan kurikulum pendidikan tinggi Ekonomi Islam dan memantapkan keyakinan Depdiknas akan eksistensi program studi Ekonomi Islam.

Agustianto, Sekretaris Jenderal IAEI yang mendampingi Mustafa Edwin Nasution dan Veitzal Rivai, menjelaskan pada KBES, bahwa lokakarya tersebut sangat penting artinya bagi masa depan program studi ekonomi syariah di Indonesia. Ia berharap setelah mendengar hasil lokakarya tersebut ada kebijakan berlian dari Diknas untuk pemberlakuan ijin program studi ekonomi Islam di seluruh perguruan tinggi di Indonesia.

"Inilah saatnya tiba, dan ekonomi syariah bisa diselenggarakan di kampus kampus Indonesia", ungkapnya.

Dalam pengembangan ekonomi Islam saat ini, Agustianto melihat, perkembangan kajian konseptual perihal ekonomi Islam masih belum berimbang dalam arti masih terdominasi oleh kajian di satu sisi dan terkonsentrasi pada aspek tertentu. Sebagian besar kajian selama ini masih berada di ranah mikroekonomi dengan sorotan terfokus ke aspek (lembaga dan produk serta transaksi) keuangan, utamanya perbankan.

Teori-teori di ranah mikroekonomi dan model-model keuangan Islami sudah relatif mapan, sepesat perkembangan praktiknya. Akan tetapi, di lain pihak, kajian di ranah makroekonomi masih belum memadai. Berbagai survei literatur ekonomi Islam (misalnya: *Kurshid Ahmad* [1995] dan *Ibrahim M. Oweiss* [2003]), mengungkapkan betapa masih langkanya kajian makroekonomi yang integral-komprehensif dalam perspektif Islam. ♦*Agus Y.*

Foto : Repro

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Diperlukan Pemimpin Bangsa Yang Luar Biasa

Bangsa ini sesungguhnya memiliki persoalan yang berat, luas, komplek dan rumit. Persoalan itu bukan sebatas biasa, tetapi serba luar biasa. Misalnya, jumlah penduduk negeri ini yang sedemikian besar, dan tumbuh dengan cepat. Wilayah yang luas, dihuni oleh beraneka ragam suku, agama, latar belakang pendidikan, ekonomi, mata pencaharian, adat istiadat dan bahasa daerah yang beraneka ragam. Begitu beragamnya bangsa ini.

Mereka ada yang sudah sangat kaya, tetapi sebaliknya ada yang paling miskin. Gambaran lain tentang keragaman itu, bahwa telah ada yang mengalami mobilitas sedemikian tinggi, tetapi juga banyak yang belum pernah menginjak kaki kecuali ke pasar tradisional. Ada yang bergelar doktor dan profesor, tetapi ada pula yang masih buta huruf dan bahkan belum mampu berbahasa Indonesia.

Penduduk negeri yang beraneka ragam latar belakangnya itu, secara bersama-sama menempati rumah besar, yang selanjutnya rumah itu bernama Indonesia. Wilayah yang dihuni sedemikian luas, mulai dari Sabang hingga Merauke, sudah barang tentu, menghadapi berbagai persoalan yang sedemikian banyak, berat, rumit dan komplek. Sementara dari mereka, membutuhkan lapangan pekerjaan yang sangat mendesak, pendidikan, layanan kesehatan, perumahan. Sedangkan lainnya, ingin penyesuaian diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang akhir-akhir ini bergerak cepat.

Berbagai persoalan itu terasa menjadi lebih rumit lagi, karena rumah besar bernama Indonesia ini semakin terbuka. Mereka yang tinggal di pedesaan, juga di pinggir pantai dan bahkan di gunung-gunung pun, mengetahui bahwa di bagian lain dari rumah besar itu sudah sedemikian maju, bagus dan modern. Mereka telah berhasil menikmati alat-alat transportasi yang canggih, fasilitas jalan yang baik dan berbagai kehidupan yang tampak sangat enak dinikmati.

Kesadaran kolektif akan adanya perbedaan-perbedaan itu, kemudian muncul tuntutan agar adanya kesamaan hak, atau setidak-tidaknya berkehendak untuk beradaptasi. Atas dasar itu, maka lahirlah berbagai aspirasi, misalnya usulan pemekaran daerah, menyusun partai lokal, pemberian otonomi khusus, penyusunan perda tersendiri dan lain-lain. Keterbukaan itu melahirkan keadaan yang sangat dinamis, baik dalam kehidupan politik maupun sosial lainnya.

Selain organisasi pemerintahan yang resmi, maka muncul kelompok-kelompok organisasi sosial, politik, ekonomi, agama, seni dan budaya dan lain-lain, yang masing-masing menginginkan kemenangan, keunggulan, meraih apa saja yang bisa diraih dan seterusnya. Belum tentu, mereka yang berhasil sudah kuat kemudian mau menolong yang lemah dan yang masih tertinggal. Justru mereka yang sudah kuat, membutuhkan lagi kekuatan yang lebih besar lagi. Bahkan juga merebut dari mereka yang masih lemah dan serba kekurangan.

Memimpin bangsa dalam keadaan seperti itu, benar-benar tidak mudah. Beban itu berat sekali. Penduduk yang sedemikian besar, plural dan terbuka seperti itu, jika sebatas dipimpin dengan cara biasa-biasa, jelas tidak akan memadai. Berbagai persoalan besar dan berat sebagai konsekuensi dari negeri yang berpenduduk besar dan beragam, harus dihadapi dengan kekuatan yang luar biasa. Cara-cara memimpin yang biasa, tentu tidak akan mencukupi. Kemampuan yang hanya biasa-biasa akan sama halnya dengan mengairi padang pasir dengan segelas air. Atau, mematikan kebakaran hutan hanya dengan cara menyiram air seember saja. Cara itu tidak akan ada hasilnya.

Untuk memajukan negeri besar, hingga mampu bersaing dengan negara maju lainnya, harus dihadirkan pemimpin yang memiliki kekuatan luar biasa. Jika kemampuan pemimpinnya hanya biasa-biasa saja, dan hanya mampu mengambil kebijakan yang biasa-biasa pula, maka keadaan itu tidak akan berubah. Pemimpin yang luar biasa adalah seseorang yang menyandang jiwa yang kokoh, pengetahuan yang benar, dan hati yang mulia. Disebut memiliki jiwa yang kokoh jika pemimpin itu memiliki tekad mengabdi, memiliki integritas yang tinggi dan siap mengorbankan apa saja demi keberhasilan perjuangannya.

Selanjutnya disebut sebagai telah memiliki pengetahuan yang benar, manakala pemimpin ini tidak mencukupkan pengetahuan yang bersumber dari manusia, melainkan mengutamakan wahyu. Yakni pesan-pesan dari langit. Pengetahuan yang berasal dari manusia, jelas tidak akan memadai. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil observasi, eksperimen dan penalaran logis bersifat relatif dan subyektif. Oleh karena itu belum mencukupi. Bekal pengetahuan pemimpin harus juga bersumber dari langit, yakni wahyu.

Wahyu atau suara Tuhan sesungguhnya sudah datang dan bahkan sudah dirupakan dalam bentuk kitab suci. Pemimpin saat ini tidak perlu menunggu datangnya wahyu. Wahyu dari langit, berupa kalimat-kalimat suci itu pada saat ini sudah bisa didengar dan dibaca dalam kitab suci. Wahyu adalah sabda Tuhan, tidak akan ada seorang pun yang mampu membuatnya. Agar pemimpin memiliki kekuatan luar biasa harus mampu menangkap kalimat-kalimat dari Tuhan itu.

Sebagai misal, tatkala seorang pemimpin mau memulai untuk menggerakkan orang, maka mestinya memperhatikan pesan-pesan kitab suci yang sedemikian indahnya. Dalam awal surat al-Alaq dan surat al-Mudatsir misalnya, di sana terdapat petunjuk yang sedemikian jelas dalam menggerakkan masyarakat. Gerakan itu ternyata harus dimulai dari aktivitas membaca. Yakni membaca jagat raya ini.

Rasulullah, sebelum menunaikan tugasnya, beliau naik ke Gua Hira', yaitu tempat yang amat tinggi di wilayah itu. Dari ketinggian gunung itu, Muhammad melihat hamparan kehidupan masyarakat yang senyatanya. Dari hasil kegiatan membaca itu maka timbul kesadaran--dalam istilah Al-Qur'an disebut dengan seruan *mudatsir*. Kesadaran selalu muncul setelah seseorang melakukan kegiatan membaca. Artinya, orang yang tidak pernah membaca, maka kesadaran itu tidak akan lahir.

Gambar : Repro

Siapapun tatkala sedang bangkit untuk melakukan perubahan, maka harus ada kesediaan melepaskan selimut, atau segala belenggu agar memiliki kesadaran sebebas-bebasnya. Setelah belenggu dihilangkan, maka akan terjadi proses bangkit atau *qiyam*, atau disebutkan *qum fa andir*. Kebangkitan yang didorong oleh suatu kesadaran, maka akan melahirkan semangat berjuang, atau jihad. Akan tetapi sebelum jihad atau berjuang dilakukan, ada satu fase yang tidak boleh terlupakan, yakni apa yang disebut dengan *thoharoh*, atau bersuci. Bersuci di sini dapat diartikan sebagai upaya dengan serius menghilangkan kotoran agar bersih, yaitu bersih dari sifat subyektivitas dan perilaku menyimpang, atau angkara murka --- dalam konteks saat ini mungkin lebih sering disebut kolusi, kurupsi dan nepotisme.

Berbekal dari kesucian jiwa, pikiran, hati dan bahkan raga, maka sang pemimpin memulai berjuang atau jihad. Jihad di mana dan kapan pun amat berat dilakukan. Oleh karena itu tugas ini harus berbekal dua hal, yaitu kesadaran bahwa perjuangannya itu hanyalah untuk mengabdi kepada Allah dan harus dilakukan dengan penuh kesabaran. Peringatan dari kitab suci terhadap orang yang sedang berjuang, diungkap dalam kalimat yang berbunyi : *warabbaka fakabbir* dan *walirabbika fakabbir*. Pedoman dari kitab suci inilah yang menjadikan seorang pemimpin memiliki kekuatan jiwa, hati dan nalar yang luar biasa.

Kekuatan lain yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuan menangkap sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh pencipta bagi seluruh jagad raya ini, yakni Allah SWT. Sifat-sifat mulia itu di antaranya adalah maha pengasih dan penyayang, adil, benar, serba meliputi, maha luas, penolong, maha lembut, maha suci dan seterusnya. Sifat-sifat mulia itu harus selalu mewarnai hati sanubarinya dan terekspresikan pada watak, karakter dan perilaku sebagai seorang pemimpin. Dengan sifat yang mulia itu, misalnya pemimpin harus mampu menyebarluaskan dan membagi rata sifat kasih sayangnya itu kepada seluruh masyarakat yang sedang dipimpinnya.

Masih dari kitab suci, tersedia berbagai pengetahuan, bagaimana memahami manusia dan masyarakat, banyak diterangkan melalui surat Al-Baqarah. Selanjutnya bagaimana membangun masyarakat, Al-Qur'an menerangkan melalui berbagai kisah para nabi dan rasul. Membangun ekonomi, dikisahkan melalui riwayat hidup Nabi Yusuf, kesediaan berkorban oleh Nabi Ibrahim, berkomunikasi hingga kepada binatang yang sangat kecil yakni semut, dikisahkan melalui Nabi Sulaiman dan seterusnya. Semua itu, adalah wahyu yang seharusnya dijadikan pegangan bagi para pemimpin negeri yang ingin maju dan unggul.
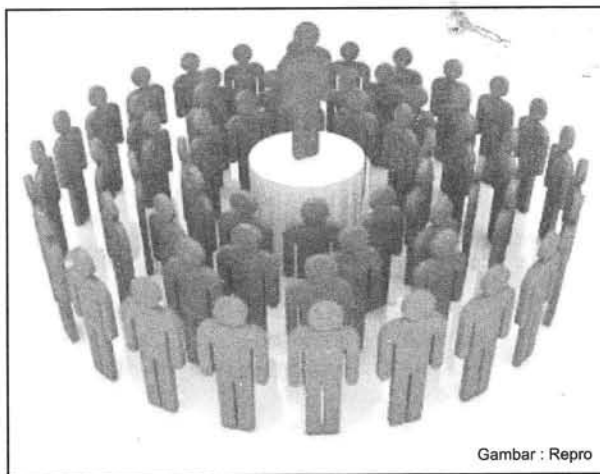
Sudah barang tentu, kekayaan jiwa, pengetahuan dan watak mulia sebagaimana dikemukakan di muka, tidak akan dimiliki oleh semua orang. Perilaku atau watak mulia itu, adalah pemberian Yang Maha Mulia. Sifat mulia itu harus diminta, melalui cara berdo'a, memohon dengan khusuk dan penuh tawadhu' kepada pemilik-Nya, yakni Allah SWT. Itulah sesungguhnya kekuatan luar biasa yang seharusnya dimiliki oleh pemimpin sebagai bekal untuk menyelesaikan berbagai persoalan bangsa yang luar biasa, besar, luas, komplek dan rumit itu. Wallahu a'lam. ♦ *Agus Y.*

ASURANSI SYARIAH

ASURANSI TAKAFUL KELUARGA
Graha Takaful Indonesia
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 100,
Jakarta Selatan
Telp.: 021-7991234, 799234 Fax. :021-7901944,7901435

ASURANSI TAKAFUL UMUM
Grand Takaful Indonesia
Jl. Mampang Prapatan Raya No.100,
Jakarta Selatan
Telp. 021-7991234, 799234 Fax. :021-7901944,7901435

ASURANSI SYARIAH MUBARAKAH
Aspac Kuningan Building Lt. 9 Suite 907-908
Jl. HR Rasuna Said Kav. X-2 No. 4 Jakarta 12950
Telp. : 021-5228145, 5228146 Fax.: 021-5228802

MAA LIFE ASSURANCE SYARIAH
Plaza DM, Jl. Jend. Sudirman Kav. 25
Jakarta 12920
Telp. : 021-72792710 Fax. : 021-5265648

ASURANSI JIWA ASIH GREAT EASTERN
Plaza Great River Lt. 15
Jl. HR Rasuna Said Kav. X-2 No. 1 Jakarta 12950
Telp. : 021-57938882 Fax. 021-57938881

BRINGIN LIFE SYARIAH
Gedung Granadi Lt. 1
Jl. HR Rasuna Said Blok X-1
Kav. 8-9 Jakarta 12950
Telp. : 021-2526939 Fax. :021-2524987

AJB BUMIPUTERA 1912 SYARIAH
Jl. Wolter Monginsidi No. 84-86 Jakarta 12170
Telp. : 021-2700749, 2700750, Fax. 021-7209655

BNI LIFE JIWASRAYA SYARIAH
Gedung Bank BNI Lt. 3
Jl. Lada No. 1 Kota Jakarta 11110
Telp. : 021-69837900, Fax. : 60837901,69837902

ASURANSI TRIPAKARTA SYARIAH
Gedung Tripa Lt. 2
Jl. Faletehan I No. 17-19 Kby.Baru Jakarta
Telp. : 021-7247910 Fax. : 021-7247628

ASURANSI BRINGIN SEJAHTERA ARTHA MAKMUR SYARIAH
Gedung Bank BRI Lt. 4
Jl. Veteran II/8 Jakarta 10110
Telp. : 021-3860713, Fax. 021-3811326

MAA GENERAL ASSURANCE SYARIAH
Graha MAA
Jl. Panglima Polim Raya No. 11 Kebayoran Baru
Jakarta 12160
Telp. : 021-72791801, Fax.: 021-72791807

JASINDO TAKAFUL
Graha Adira Lt. 1
Jl. Menteng Raya No. 21 Jakarta 10310
Telp.:021-39831974,39831975, Fax. : 021-39831976

ASURANSI CENTRAL ASIA SYARIAH
Jl. Jatinegara Barat I/35 Blok B4 Jatinegara
Jakarta 13310
Telp. : 021-8191029 Fax. : 021-8191006

ASURANSI BINAGRIYA UPAKARA SYARIAH
Gedung Graha Bina Karsa Lt. 4
Jl. HR Rasuna Said Kav C-18 Jakarta 12940
Telp.: 021-52964259, 52964260, Fax. : 021-52964259

ASURANSI ADIRA DINAMIKA SYARIAH
Jl. Sultan Iskandar Muda No. 8 Pondok Indah Jakarta
Telp. : 021-7392353, Fax. :021-727921118

PT. BUMIPUTERA MUDA 1967 SYARIAH
Wisma Bumiputera Lt. 16 Jl. Jend Sudirman Kav. 75
Jakarta 12910
Telp.: 021-5252716, 5252737 Fax. : 021-5252767

ASURANSI STACO JASA PRATAMA SYARIAH
Wisma Tugu Raden Saleh Lt. 3-5
Jl. Raden Saleh Raya No. 44 Jakarta 10330
Telp. : 021-3911840, Fax. : 021-3911844, 3911845

ASURANSI SINAR MAS SYARIAH
Jl. Tebah III No. 35 Mayestik Kebayoran Baru
Jakarta 12120
Telp.: 021-2702882, 27028884, Fax.: 021-2700120

ASURANSI TOKIO MARINE INDONESIA SYARIAH
Sentral Senayan Lt.3-4, Jl. Asia Afrika No. 8
Jakarta 10270
Telp.: 021-572577 ext.5008 Fax. : 021-5724007

REASURANSI INTERNASIONAL INDONESIA (REINDO)
Gedung Reindo, Jl. Salemba Raya No. 30
Jakarta 10430
PO BOX 2635 Jkt 10026

BANK SYARIAH

BANK MUAMALAT
Kantor Pusat, Gedung Arthaloka
Jl. Jenderal Sudriman Kav. 2 Jakarta
Telp. :021-2511616,2511414
Hotline: 0807168262528 (pulsa lokal)

JAWA

Bekasi
Ruko Duta Permai Plaza Blok B II No. 21-22
Bekasi 17145
Telp. : 021-8840867, 8867641, Fax. 021-8843345

Bandung
Jl. Buah Batu No. 276 A, Bandung 40265
Telp. : 022-7305919, 7308246 7309229,7309339
Fax. :022-7309393,7331560

Bogor
Jl. Raya Pajajaran, Bogor
Telp. : 0251-350941 Fax. 0251-353366

Cirebon
Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 7 Cirebon
Telp. : 0231-205933, 244249, Fax. :0231-206817

Cianjur
Jl. Siti Jenab No. 39 Cianjur
Telp. : 0263-280951, Fax. 0263-280451

Tasikmalaya
Jl. Ahmad Yani No. 15-17, Tasikmalaya
Telp. : 0265-324900, 326900 Fax. : 0265-310234

Jakarta
Jl. RS. Fatmawati No. 15 C-D Jakarta 12420
Telp.: 021-7662479-82 Fax. 021-7509723

Semarang
Jl. Soegijopranoto No. 102 Semarang 50141
Telp. : 024-3564134, 3564135-9 Fax. 024-3565377

Pekalongan
Jl. Hayam Wuruk No. 9 Pekalongan
Telp. : 0285-426888 Fax. 0285-425588

Yogyakarta
Jl. Kapten Piere Tendean No. 56 RT 052 / RW 011
Kel. Wirobrajan Kec. Wirobrajan Yogyakarta
Telp. : 0274-414666 Fax. : 0274-414222

Solo
Jl. Kapten Mulyadi No. 87 F Ruko Lojiwetan,
Kedunglumbu, Pasar Kliwon Surakarta
Telp. : 0271-668857,668867 Fax. 0271-663936

Purwokerto
Komp.Ruko Perintis Kemerdekaan Kios No. 36,
Kel. Purwokerto Selatan, Banyumas
Telp. : 0281-642345 Fax. 0281-642346A

Surabaya
Jl. Raya Darmo No. 81 Surabaya 60265
Telp. : 031-5611230 Fax. :031-5677861

Malang
Jl. Kawi Atas No. 36 A Malang
Telp. : 0341-556020-21 Fax. 0341-556019

Jember
Jl. Kartini No. 8 Jember
Telp. : 0331-410431-3 Fax. : 0331-410432

Kediri
Jl. Hasanudin No. 26
RT 03 RW 05 Kel. Dandangan, Kec. Kota Kediri
Telp. : 0354-671801 Fax. :0354-671800

Tangerang
Ruko BSD Plaza
Jl. Raya Serpong Sektor IV
Kav. D7 Serpong, Tangerang 15310
Telp. : 021-5371036, Fax. :021-537103

SUMATERA

Banda Aceh
Jl. Sri Ratu Safiatuddin No. 3, Kel. Peunayong,
Kec. Kota Alam Kotamadya Banda Aceh
Telp. : 0651-24333 Fax, 0651-638549

Medan
Jl. Gajah Mada No. 21 Medan
Telp. : 061-4535353, Fax. 061-4535252

Sidimpuan
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 8
Padang Sidimpuan
Telp. : 0634-22999 Fax. : 0634-27837

Tanjung Balai
Jl. Let.Jend. Jamin Ginting Km. 1
Desa Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai
Telp. : 0623-595444 Fax. 0623-596444

Batam
Jl. Yos Sudarso, Komplek Ruko Balai Point
Blok B-1 No. I, Batam
Telp. : 0778-431201-4 Fax. : 0778-431205

Bengkulu
Jl. S. Parman No. 62 D, Padang Jati Bengkulu
Telp. : 0736-348100, 348111 Fax. 0736-345999

Jambi
Jl. Sultan Agung No. 14-15
Desa Pasar Jambi, Jambi 36112
Telp.: 0741-51241-43, Fax. : 0741-51151

Padang
Jl. Rasuna Said No. 107 Kel. Rimbo Kaluang
Kec. Padang Barat, Padang
Telp.: 0751-54106, 55764 Fax.: 0751-446927

Palembang
Jl. Jendral Sudirman Km. 5,
Kel. 20 Ilir I, Kec. Ilir Timur I Palembang
Telp.:0711-421545-4, 412328 Fax. : 0711-412225

Lampung
Jl. Raden Intan No. 92 D
Pelita Tanjungkarang Pusat,
Bandar Lampung
Telp. : 0721-242123 Fax. : 0721-242275

KALIMANTAN

Pontianak
Jl. Sultan Abdurrahman No. 62 A
Kel. Parit Tokaya, Kec. Pontianak Sel.
Pontianak
Telp.: 0561-731756,738604 Fax. : 0561-731375

Banjarmasin
Jl. A. Yani Km. 6 Kel. Pemurus Luar
Kec. Banjarmasin Timur, Banjarmasin
Telp. : 0511-264050 Fax. 0511-264049

Palangkaraya
Jl. Diponegoro No. 23 Kel. Langkai
Kec. Pahandut, Palangkaraya
Telp.: 0536-27092, 27462 Fax. : 0536-27218

Balikpapan
Jl. Jendral Sudirman
Komp. Klandasan Permai Bl. A No. b-7,
Balikpapan 76112
Telp. : 0542-731881, Fax. 0542-424643

Samarinda
Jl. K.H. Abul Hasan No. 12 A Samarinda 75111
Telp. : 0541-735697 Fax. : 0541-735674

Pekanbaru
Jl. Jend. Sudirman No. 50-52 Riau 28152
Telp. : 0761-25290, 25335, 26120, Fax. : 0761-38612

BALI

Denpasar
Jl. Pangeran Diponegoro No. 238F Sanglah,
Denpasar, Bali
Telp. : 0361-247247, Fax. : 0361-235428

NTB

Mataram
Jl. Langko No. 28, Kel. Dasan Agung,
Kec. Mataram, Nusa Tenggara Barat
Telp. : 0370-646060, Fax. : 0370-647272

PAPUA

Sorong
Ruko Haji Lasedi No. 4
Pasar Bersama, Jl. Jend. Sudirman RT 01/06,
Kelurahan Malawei Kota Sarong 98415
Telp. : 0951-332777 Fax. :0951-331666

SULAWESI

Makassar
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 72 Makassar 90122
Telp. : 0411-832777 Fax. 0411-832666

Palu
Jl. Tanjung Karang No. 2
Komp. Ruko Monginsidi No. 1
Kelurahan Tatura Utara, Kecamatan Palu Selatan
Kota Palu 94216
Telp. : 0451-457555, Fax. : 0451-457666

Kendari
Jl. Sam Ratulangi, Kel. Mandonga
Kec. Mandonga, Kotamadya Kendari
Telp. : 0401-329900 Fax. : 0401-329456

Gorontalo
Jl. Raja Eyato No. 35 A Kelurahan Batu
Kecamatan Kota Selatan Gorontalo
Telp.: 0435-831747 Fax. : 0435-830260

Manado
Jl. Rumambi No. 5 B Komp Pelabuhan Manado
Kel. Wenang Utara, Kec. Wenang Manado 95111
Telp.: 0431-877778, 878504 Fax. 0431-877779

BANK SYARIAH

Dana Sosialisasi Jangan Diambil Dari Zakat

Sosialisasi dan dana pendistribusian zakat hendaknya tidak diambil dari dana zakat yang terkumpul tapi melalui kerjasama dengan lembaga pemerintah yang terkait. Hal ini penting apalagi persoalan kemiskinan masih menjadi satu masalah yang belum terselesaikan.

Demikian disampaikan oleh Menteri Agama, Muhammad Maftuh Basyuni yang diwakili oleh Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA saat memberikan sambutan pada pembukaan musyawarah nasional Forum Zakat yang diadakan di Surabaya bulan April lalu.

"Pembiayaan sosialisasi zakat maupun penguatan kelembagaan amil zakat tidak mesti diambil dari dana zakat, apalagi kalau kepentingan fakir miskin belum dapat diatasi sepenuhnya. Oleh karena itu, dalam Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat ditegaskan bahwa Pemerintah wajib membantu biaya operasional badan amil zakat. Sosialisasi zakat melalui iklan, publikasi serta pengembangan sistem, jaringan informasi dan penyediaan sumber daya manusia, dapat dilakukan bekerjasama dengan lembaga Pemerintah yang terkait," ungkap Maftuh.

Tentang Penyaluran Zakat

Munas yang mengambil tema 'Strategi pentasharufan zakat dalam membangun peradaban di Indonesia' mungkin cukup signifikan dibahas karena masih lekat di ingatan bagaimana masalah pendistribusian zakat masih menjadi masalah utama dan telah memakan nyawa puluhan korban tak bersalah.

"Konsep Islam dalam pentasharufan zakat sebenarnya adalah dengan mengantarkan hak zakat ini ke rumah-rumah atau tempat tinggal orang-orang yang membutuhkannya. Tanpa membebani mereka untuk datang dan menerima hak mereka. Sebab, landasan dasar dari operasional zakat adalah pendistribusian langsung setelah dana zakat terkumpul," tambah Maftuh.

Masih banyaknya masyarakat yang memilih untuk menyalurkan dana zakatnya sendiri sebenarnya berpulang dari kepercayaan masyarakat terhadap LAZ yang ada. Memang dibutuhkan pembenahan pada LAZ-LAZ yang ada agar masyarakat bisa mempercayai dananya disalurkan oleh mereka, termasuk penggunaan dana zakat yang memang harus disalurkan kepada yang berhak menerima zakat sesuai dengan amanat para muzakki (pemberi zakat). ♦ *nad, KB. Ekonomi Syariah*

BAZNAS Kelola Zakat Hingga Luar Negeri

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) lakukan penggalangan dan penyaluran dana zakat di luar negeri. Bekerjasama dengan Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Malaysia dan Wageningen, Belanda, Baznas telah mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat.

Belum lama ini (6/5), Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Malaysia telah memberikan bantuan beasiswa kepada para pelajar Indonesia di Malaysia. Menurut Ketua UPZ Malaysia, Raditya Sukmana, hingga saat ini total bantuan sudah diberikan kepada 37 orang pelajar/mahasiswa Indonesia, dengan total nilai RM 20 ribu atau sekitar Rp 65 juta. Untuk tahun ini, ditargetkan bantuan dana tersebut hingga mencapai RM 30 ribu atau sekitar Rp 96 juta.

Dalam hal penyeleksian para penerima beasiswa pihak UPZ menggandeng PPI Malaysia. "Kami bersyukur telah menyelesaikan tugas ini. Dan rasa terima kasih kami sampaikan kepada PPI Malaysia atas kerjasamanya membantu UPZ," ungkap Raditya.

Rencananya, pihak UPZ akan segera melakukan penyeleksian kembali untuk pemberian bantuan gelombang ke-3. Pada gelombang ini bantuan akan diberikan kepada 20 orang yang nantinya memenuhi kriteria orang yang berhak menerima bantuan dana zakat. Seleksi akan dilaksanakan pada bulan Mei ini berakhir pada tanggal 25 Mei 2009.

Rasa terima kasih disampaikan oleh Ketua PPI Malaysia, Irfan Syauqi Beik, atas bantuan yang telah diberikan oleh UPZ Baznas Malaysia. "Insya Allah, hal ini akan membantu meningkatkan kesejahteraan para mahasiswa Indonesia di Malaysia," Ujarnya.

Selain dari negeri Jiran, kepedulian untuk membantu sesama juga ditunjukkan oleh PPI Wageningen, Belanda. Terjadinya peristiwa tragedi jebolnya Situ Gintung menggerakkan para pelajar Indonesia di Wageningen untuk mengumpulkan dana bantuan kepada warga Gintung. Bekerjasama dengan Baznas PPI Wageningen menyalurkan dananya kepada masyarakat yang terkena musibah.

"Ketika mendengar ada peristiwa tragedi jebolnya tanggul Situ Gintung, yang menelan banyak korban jiwa maupun harta benda, Kami tergerak untuk membantu saudara-saudara kami di Indonesia," jelas ketua PPI Wageningen, Muhammad Wahyudin Lewaru.

Menurut Wahyudin, dana tersebut dikumpulkan dari komunitas PPI Wageningen kemudian disalurkan melalui Baznas. Dana tersebut disalurkan melalui program Baznas Seruni (Sewa Rumah Layak Huni) maupun program lainnya bagi para para korban Situ Gintung. "Kami terbuka untuk bekerjasama dengan banyak pihak termasuk BAZNAS yang memiliki keselarasan program dan tujuan dengan PPI Wageningen," ujarnya.

PPI Wageningen juga memiliki program bantuan beasiswa namun ditujukan bagi anak-anak usia sekolah dasar maupun menengah yang berada di Indonesia. "Kami lebih memprioritaskan bantuan kepada masyarakat di Indonesia, baik berupa partisipasi bantuan untuk bencana maupun program pendidikan. Karena menurut kami mereka lebih membutuhkan dibandingkan para pelajar Indonesia yang ada di Belanda maupun di negara Eropa lainnya. Umumnya mereka mendapatkan beasiswa yang cukup atau bahkan lebih dengan dana mandiri untuk meneruskan sekolah dan menyambung hidup," jelasnya.

Koordinator Jaringan Luar Negeri Baznas, Aan Anwarudin, bersyukur atas kerjasama dan kepedulian yang ditunjukkan oleh PPI. "Kami tidak menilai kerjasama ini dari sekadar jumlah yang mungkin tak terlalu besar namun juga dari sisi silaturrahmi yang terjalin untuk bersama-sama Baznas membangun umat di Indonesia," jelasnya.

Aan Anwarudin berharap kerjasama ini merupakan titik tolak untuk kerjasama lainnya ke depan dengan komunitas Indonesia di luar negeri, baik dari kalangan pelajar maupun pekerja (TKW/TKI) dalam mengumpulkan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) dan dipergunakan untuk pembangunan masyarakat Indonesia, dimanapun mereka berada. ♦ *roel, KB. Ekonomi Syariah*

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

Air Kota Bogor, Halal Dan Siap Minum

Masyarakat Kota Bogor boleh berbangga, PDAM Tirta Pakuan yang senantiasa mensuplai air bersih kepada pelanggannya, kini tidak hanya memberikan air dengan kualitas pelayanan terbaik se-Indonesia tetapi juga halal.

"Ini merupakan bentuk komitmen kami karena di PDAM Tirta Pakuan mengenal ada 3 K, kontuinitas, kualitas dan kuantitas. Ditambah mayoritas pelanggan kita 800.00 Saluran Rumah (SR) beragama Islam, jadi wajar dan tidak berlebihan bila PDAM selain produksi airnya berkualitas sesuai dengan standard kesehatan tetapi juga halal. Sebab kalau sehat belum tentu halal tetapi kalau halal sudah pasti sehat", ungkap H. Memet Gunawan (Direktur Utama PDAM Tirta Pakuan).

Walau dalam workshop air yang diadakan bulan Maret lalu yang melibatkan komisi fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), pihak pemerintah, dan PDAM telah diputuskan bahwa air daur ulang telah dinyatakan halal, PDAM kota Bogor bertekad untuk mensertifikasi halal produknya.

"Kita memang ingin melegitimasi secara syariah kalau memang sudah dinyatakan halal, hal ini akan lebih menyakinkan kita dan memotivasi karyawan agar berperilaku dalam proses pengolahannya halal, halal dan halal", tambah Memet.

Hendra menambahkan, pada acara workshop air yang dilakukan MUI lalu terungkap PDAM di kota lain mengalami berbagai kesulitan, jangankan mencapai kehalalan, untuk mencapai kualitas air minum yang ditetapkan pemerintah saja tidak mampu. "Tetapi alhamdulillah kami sudah sanggup, jadi pantaslah kita untuk berpikir ke tingkat selanjutnya dan ini juga merupakan bagian dari langkah PDAM Tirta Pakuan sebagai PDAM percontohan", kata Hendra Setiawan (Kabag Hukum dan Humas).

Bisa Langsung Diminum

Melalui 7 tahapan pengolahan air dari air baku sampai benar-benar diperoleh air yang jernih, air yang diolah PDAM Tirta Pakuan telah mencapai tahap yang bahkan siap untuk diminum tanpa proses pemasakan terlebih dahulu.

"Sampai di pabrik, air kami memang sudah siap diminum tanpa dimasak, tetapi karena pipa penyaluran air ke konsumen sudah termakan usia karena ditanam sejak 1918-an kami belum bisa menjamin semua air yang diterima konsumen sudah layak untuk diminum, hanya saluran-saluran air yang telah kami perbarui saja yang sudah bisa menikmati air ini", jelas Memet.

Dari sekitar 81.700 pelanggan PAM kota Bogor, sampai kini baru 1.360 sambungan rumah pelanggan yang sudah siap diminum dan halal, diantaranya di kawasan Vila Tajur Indah, Katulampa, Teras Hijau, dan lain-lain.

"Memang saat ini kita tidak bisa menjamin seluruhnya siap minum dan halal, sekarang ini kita akan mengganti besar-besaran, tetapi karena dibutuhkan investasi yang sangat besar yang mencapai Rp. 283 Miliar, ditargetkan di tahun 2015 semua bisa terwujud", harap Memet. ◆ *nad - KB Ekonomi Syariah*

H1N1 Momen Halal Berkembang

Mencuatnya penyebaran virus H1N1 atau yang lebih dikenal dengan flu babi dapat dijadikan moment bagi pengembangan halal di dunia. Secara tidak langsung telah menunjukkan kepada masyarakat dunia bahwa pentingnya untuk menggunakan atau mengkonsumsi barang yang halal.

Haramnya daging babi beserta derivasinya dalam ajaran Islam, menurut Amidhan, Ketua MUI, telah mendapatkan legitimasi kebenarannya oleh penyebaran virus ini. Sehingga, menurutnya, tidak perlu lagi untuk melakukan pembuktian terhadap sebab pengharaman babi tersebut.

"Semakin jelas dapat kita lihat hikmah sebab Allah mengharamkan babi dengan segala derivasinya," ujar Amidhan. "Flu babi lebh berbahaya daripada flu burung. Karena dia bias menular dari manusia ke manusia, sementera flu burung tidak," jelasnya.

Selama ini, Amidhan mengatakan bahwa penggunaan, pemanfaatan, terutama mengkonsumsi babi dapat menimbulkan perwatakan negative pada diri manusia. Banyak ulama berpendapat bahwa mengkonsumsi babi bisa menyebabkan munculnya sifat binatang pada pengkonsumsinya.

Dengan beredarnya virus flu babi yang sudah cukup meresahkan masyarakat, kata Amidhan, dapat dimanfaatkan bagi kepentingan kampanye halal. Bagi seluruh penggiat produk halal di dunia dapat meningkatkan sosialisasinya terkait dengan pentingnya menggunakan dan atau mengkonsumsi barang-barang halal.

Untuk itu, Amidhan mengharapkan sertifikasi halal perlu ditingkatkan. Terutama Indonesia yang memiliki potensi pasar halal yang cukup besar. "Bisa kita lihat bahwa peran LPPOM MUI semakin penting di masyarakat," cetusnya. ◆ *roel, KB Ekonomi Syariah*

Untuk Halal, Masyarakat Perlu Diajak Lebih Partisipatif

Untuk mengendalikan peredaran produk-produk yang tidak halal di Indonesia butuh partisipasi aktif dari masyarakat. Apalagi yang tidak halal sekaligus mengandung zat-zat yang berbahaya, masyarakat perlu mengantisipasinya dengan segera. Hal ini perlu penanganan secara serius dari berbagai pihak.

Demikian disampaikan Ketua Persatuan Majelis Ta'lim Indonesia, Khadijah Munir, saat dihubungi Kantor Berita Ekonomi Syariah (www.pkesinteraktif.com) hari ini (04/12/08).

Kesadaran masyarakat untuk memperhatikan seluruh produk-produk yang akan digunakannya dapat membantu pihak berwenang dalam mengatasi permasalahan peredaran produk-produk terlarang tersebut. Karena dengan seperti ini produk-produk tersebut tidak akan dibeli dan dengan sendirinya hilang dari peredaran.

Begitupun, saat masyarakat, terutama bagi masyarakat muslim, memperhatikan aspek halal dalam makanan, minuman dan produk-produk lainnya, menurut Khadijah, akan sangat membantu tugas Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika – Majelis Ulama Indonesia (LPPOM-MUI) menjadi lebih ringan. Dengan kesadaran tersebut dapat mendorong para produsen mensertifikasi halal untuk produk-produknya.

Namun, Khadijah mengharapkan, LPPOM-MUI tidak perlu menunggu kesadaran masyarakat muncul. Karena butuh waktu yang tidak pasti. LPPOM-MUI musti aktif untuk mengadakan penyuluhan ke masyarakat tentang kehalalan produk dan pentingnya sertifikasi halal. Dengan seperti itu kesadaran akan terbangun sehingga masyarakat akan lebih cerdas memilih barang untuk kebutuhannya.

Disadari oleh Khadijah, bahwa LPPOM-MUI mungkin selama ini kekurangan tenaga sehingga akan sangat menguras tenaga dan menghabiskan energi. Untuk itu, disarankan LPPOM-MUI agar melakukan kerjasama dengan pihak lain atau seluruh komponen masyarakat untuk diajak lebih partisipatif mensosialisasikan halal dan sertifikasi halal ini. ◆ *roel, KB Ekonomi Syariah*

Kini Uji Halal Hanya Lewat Chip

Olipro Biotechnology Sdn. Bhd. telah meluncurkan chip uji genetika pertama kali di dunia yang didesain dengan fungsi untuk membantu perusahaan makanan dalam menentukan bahan baku yang diproduksinya.

Wakil direktur eksekutif Olipro, Diong Sing Peng dalam bernama.com mengungkapkan dalam 2 tahun pengembangan teknologi ini banyak perusahaan telah tertarik terutama perusahaan makanan yang sangat peduli terhadap kehalalan makanan yang mereka produksi.

"Walaupun kami baru meluncurkannya sekarang ini tetapi banyak perusahaan yang telah menunjukkan perhatiannya pada produk ini," Diong Sing Peng berkata.

Peluncuran yang dilakukan 8 Mei lalu dilakukan sebagai rangkaian kegiatan puncak acara Pameran Halal Dunia di pertemuan para peneliti halal yang diselenggarakan Malaysia dari tanggal 6-10 Mei kemarin.

Diong lebih lanjut mengungkapkan chip ini pada dasarnya dapat mendeteksi DNA di makanan atau campuran untuk menentukan apakah produk tersebut mengandung elemen porcine atau tidak.

"Chip ini bahkan dapat menguji kapsul gelatin," ucapnya dengan bangga.

Menurutnya, pengujian ini dapat dilakukan sekitar 4-6 jam, tetapi akurasi yang lebih tepat akan diperoleh dalam waktu dua hari.

Diong berkata perusahaannya di waktu yang akan datang juga akan meluncurkan satu seri chip terbaru untuk mendeteksi keberadaan daging sapi, daging domba, daging ayam dan buah-buahan untuk memenuhi permintaan pasar yang berbeda.

Olipro adalah perusahaan milik Malaysia yang melakukan penelitian dan pengembangan alat penyaringan dan diagnostika berdasarkan platform biochip dan pelayanan penelitian.◆ *nad, KB Ekonomi Syariah*

KONSORSIUM STEMBI BANDUNG - PPBMB
BANDUNG BUSINESS SCHOOL

PEMBINA & PEMBERI BEASISWA UNTUK MAHASISWA BERPRESTASI

Jl. BUAH BATU 26 / JL. GURAME 21 Bandung. Telp. 022-7307722,7310109,7309947 Fax. 022-7307967

PENERIMAAN MAHASISWA BARU PROGRAM IKATAN DINAS

No. 011/STEMBI-PPBMB/I/2009

STEMBI Bandung membuka kesempatan kepada pemuda/i Indonesia potensial untuk mengikuti pendidikan profesional akademis, dengan Program Ikatan Dinas dan Beasiswa guna memenuhi lonjakan kebutuhan Sarjana Ekonomi (SE) dan Ahli Madya (AMd) untuk ditempatkan menjadi dosen, peneliti dan profesional bisnis bidang akuntansi dan manajemen :

PROGRAM STUDI S1, KONSENTRASI :

MANAJEMEN :

1. Manajemen Keuangan
2. Manajemen Pemasaran
3. Manajemen SDM
4. Manajemen Industri
5. Manajemen Rumah Sakit
6. Manajemen Perbankan
7. Manajemen Informatika
8. Manajemen Syariah

AKUNTANSI :

1. Akuntansi Keuangan
2. Akuntansi Perpajakan
3. Akuntansi Perbankan
4. Akuntansi & Pasar Modal
5. Akuntansi Manajemen
6. Sistem Inf. Akuntansi
7. Pemeriksaan Akuntansi
8. Akuntansi Syariah

PROGRAM STUDI D 1 :

1. English For Special Purposes
2. Business Administration & Computer
3. Executive Secretary & Computer
4. Entrepreneurship & Business Skill
5. Management Computer
6. Accounting Computer
7. Computer Programming

PROGRAM STUDI D 3 :

MANAJEMEN :

1. Sekretaris
2. Public Relation
3. Retail
4. Keuangan

AKUNTANSI :

1. Perpajakan
2. Sistem Informasi
3. Ekspor Impor
4. Perbankan

Program Ikatan Dinas dan Beasiswa ini diselenggarakan selama maksimal 3 tahun untuk D3 dan 4 tahun untuk S1, didukung oleh beberapa perusahaan nasional dan multinasional serta dosen dan praktisi yang handal di bidangnya

SYARAT PENDAFTARAN

1. Biaya pembelian formulir pendaftaran Rp. 150.000,-
2. Foto copy ijasah dan Daftar Nilai Ujian Nasional/NEM (2 lbr)
3. Pas photo hitam putih 2 x 3 (3lbr), 3 x 4(2lbr) & 4 x 6 (1lbr)
4. Fotokopi Raport kelas 3 (semester 1 atau 2), atau surat Keterangan Peringkat Kelas dari Wali Kelas
5. Pendaftaran Gelombang 1 sampai 29 Juni 2009
   Gelombang 2 sampai 30 Agustus 2009
   (*gelombang 2 tidak akan dibuka jika kuota sudah terpenuhi)
6. Sekretariat Pendaftaran : JL. Buah Batu No.26 Bandung
7. Untuk pendaftaran melalui Pos - Poin 1(bukti pembayaran), poin 3 dan poin 4 dikirim ke:

   Yth. Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru
   Pembina & Pemberi Beasiswa Mahasiswa Berprestasi
   STIE STEMBI Bandung
   Jl. Buah Baru No. 26 Bandung 40262
8. Biaya pendaftaran bisa melalui:
   BANK MANDIRI Cabang Asia Afrika No. Rek. 130-00-9904334-4 a.n. YMMI
   BANK Saudara Cabang Buah Batu No. Rek. 120-10-3030 a.n. YMMI
   BANK BRI KCP Buah Batu No. Rek. 1141.01.000025.30.8, a.n. YMMI

1. Lulusan SMA, SMK, MAN (Sederajat) dari semua jurusan, lulusan maksimal 3 tahun terakhir
2. Langsung mendapatkan fasilitas Program Ikatan Dinas Beasiswa (tanpa tes) bagi yang mendapat rangking 1 -10 di kelas 3 (semester 1 atau 2), hanya wawancara.
3. Beasiswa yang diterima sebesar Rp 1.500.000,- (S1) dan Rp 1.000.000,- (D3) tiap semester (ganjil & genap)
4. Lulus dengan mendapat penempatan kerja
5. Waktu belajar sangat optimal dengan adanya semester pendek, waktu kuliah singkat: S1=3th dan D3=2th

INFORMASI HUBUNGI

Tlp. 022-7307722, 7309947, 7310109
Fax. 022-7307967
e-mail : stembi_bdg@yahoo.co.id
Kirim Brosur: Nama_Alamat kirim ke 022-71294827

Ketua Konsorsium PPBMB

Ttd.

Dr. H. Budi Djatmiko. Ir., MSi.

Ketua STEMBI Bandung

Ttd.

Prof. Dr. H. Moch. Idochi Anwar, SE., MPd.

Terima Kasih kepada perusahaan yang telah memberikan Ikatan Dinas, Beasiswa, Magang dan Sponsorship : Bank Mandiri, BCA, PT.PERTAMINA, PT. Coca-Cola Company, PT.TELKOM, Bank HS 1906, DEKOPINDA, PT.HM. SAMPOERNA, PT.BAT, BSM, YMMI, KFC, Mc. Donald, MQ FM 102.7, UNASCO 99.5 FM, BMT Daarut Tauhid, PT. Kimia Farma, Djatmiko Consulting, RS. Al Islam Bandung, BTN, GALAMEDIA, dll

Tutang, MM., Dosen STIKOM Binaniaga Bogor, Pranata Komputer Madya, Puslit Bioteknologi LIPI

Hati-Hati Dengan *Money Mule Dan Phishing*

Tahun 2009 jumlah malware yang menyasar bank (financial malware) semakin menurun, namun bukan berarti transaksi melalui internet sudah aman. Penurunan ini mengindikasikan pembuat malware merombak program mereka untuk menghindar dari deteksi antivirus. Dengan canggihnya antivirus, para pembuat malware mulai memilih jalan berliku untuk mengecoh antivirus yang dipasang pada server, umumnya malware masuk lewat social engineering, phishing dan Trojan. Karena Trojan mudah dimodifikasi dan ukurannya relatif kecil serta tidak terlalu rumit dibandingkan financial malware.

Beberapa waktu lalu, banyak virus baru berhasil terdeteksi oleh antivirus Kaspersky versi 2009. Virus-virus tersebut tergolong canggih dan memiliki tingkat keganasan yang cukup tinggi. Kaspersky Lab dalam laporannya mengingatkan para pengguna komputer yang biasa berkomunikasi dengan perbankan maupun lembaga keuangan lainnya agar berhati-hati memasuki bulan Maret tahun 2009. Karena besar kemungkinan para penjahat cyber akan mengawali aksinya yang semakin sulit terdeteksi program antivirus, karena teknologi yang digunakan semakin canggih dan ada cara lain yang cukup menghawatirkan yaitu *phishing*.

Menghindari Antivirus

Sejak beberapa tahun terakhir kejahatan cyber dengan penyebaran virus melalui e-mail mulai ditinggalkan. Karena penyebaran *malware* yang dilampirkan dalam sebuah *e-mail* lebih mudah terbaca dan terdeteksi. Para penjahat cyber mulai memanfaatkan situs web, para pembuat *malware* bisa menggunakan paksaan tanpa ketahuan yang bersangkutan. Pemakai komputer dalam jaringan tidak menyadari mereka tetap nyaman karena tidak merasa terganggu oleh program jahat yang sebenarnya mereka dengan tidak sengaja mendownload data dan dokumen ke komputernya. Bahkan pemakai tetap merasa nyaman menggunakan komputernya untuk download, browsing dan memasukkan data perbankan elektronik, padahal di komputer yang digunakan sudah bersarang malware yang membahayakan.

Malware yang menyerang pengguna
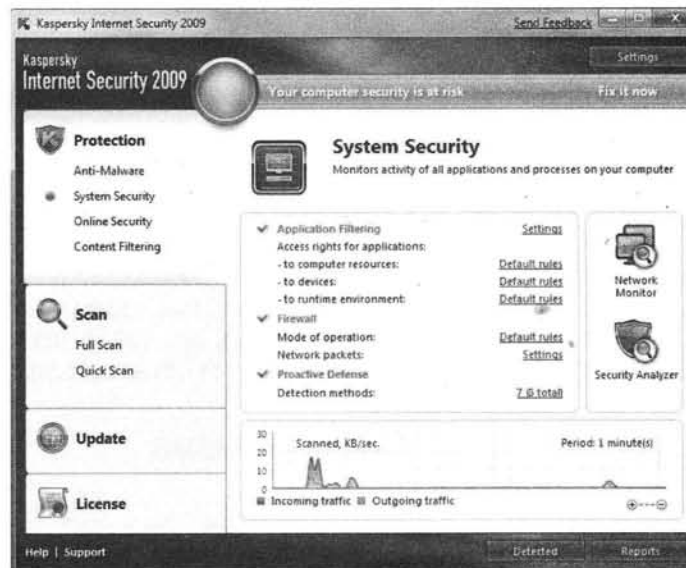
umumnya ditempatkan di web server. Tujuannya sederhana, yaitu agar *malware* tidak cepat terdeteksi oleh antivirus. Dengan diletakkan di server, para penjahat *cyber* akan mudah memodifikasi dengan metode *polimorfosis*, namun tetap saja lambat laun akan ketahuan. Satu hal yang cukup mengerikan bahwa *malware* saat ini disebar menggunakan *Trojan-Downloader* yang bisa menghancurkan dirinya sendiri setelah beraksi.

Hati-hati dengan nomor rekening

Para pelaku *cyber crime* tidak akan kehabisan akal, mereka mengetahui bahwa dengan cara seperti itu akan cepat diketahui dan ditangkap pihak berwajib serta dijebloskan ke penjara sebagai penjahat *cyber*. Untuk menghindarinya para pelaku kejahatan *cyber* akan merekrut orang untuk dijadikan *money mule*. Orang yang direkrut sebagai *money mule* memberikan nomor rekening bank mereka dan nantinya bisa diisi dengan uang. Teknik untuk mendapatkan nomor rekening bisa bermacam-macam, misalnya pinjaman tanpa agunan, persyaratannya cukup fotocopy nomor rekening, fotocopy kartu kredit, dan meterai saja.

Mereka yang diminta fotocopy nomor rekening atau kartu kredit tidak menyadari hal ini. Bahkan dengan maraknya bisnis online, seperti *cybermall*, *cyberstore*, *transaksi online* nomor rekening mudah beredar di dunia maya, dan ini cukup membahayakan. Apabila nomor rekening Anda jatuh ke tangan yang tidak bertanggung jawab, rekening tersebut nantinya akan dialiri uang hasil jarahan dari suatu bank, 85% sampai 90% hasil jarahan ditransfer ke rekening pembuat *malware* dengan menggunakan layanan transfer uang, seperti *MoneyGram* atau *E-Gold*.

Dengan *money mule* membuat para pelaku kejahatan cyber sulit terdeteksi, andai saja *money mule* dan bank berada dalam negara yang sama, mungkin tidak terlalu sulit, tetapi apabila sudah melibatkan banyak rekening dengan bank dan negara berbeda sangat sulit untuk dilacak.

Kejahatan Phishing

Semakin banyaknya *cybermall*, *cybercash*, dan berbagai transaksi elektronik lainnya jelas data dan informasi perbankan akan melewati jaringan internet. Dengan semakin banyaknya transaksi elektronik melalui internet, maka munculah kejahatan lain yang disebut dengan *Phishing*. Tujuan utama *phishing* hanya satu yaitu mencuri data dan informasi. Para pelaku kejahatan akan menyamar sebagai organisasi legal, termasuk bank, kemudian meminta berbagai informasi mengenai kartu kredit, nomor rekening, dan sebagainya, dan sasarannya adalah melalui e-mail atau halaman situs web.
Dalam e-mail tersebut berisi permintaan dari bank Anda agar memperbaharui data pribadi Anda, termasuk nomor rekening. Dalam *e-mail* tersebut ada *link* menuju formulir tertentu untuk memperbarui informasi pribadi. *Link* ini sudah pasti tidak menuju halaman situs web asli milik bank Anda, melainkan milik para *cybercrime*. Di sini nasabah akan dikelabui, karena tampilannya dibuat sama seperti situs web bank tempat Anda menyimpan dana. Karena tampak seperti asli, Anda tidak akan mencurigainya, maka dengan senang hati Anda memperbaharui data dan informasi pribadi, termasuk informasi yang sebetulnya bersifat rahasia, seperti *username* dan *password*. Dengan demikian para penjahat *cyber* mendapatkan informasi berharga berupa data pribadi Anda.

Cara lain yang sering dilakukan adalah dengan memodifikasi file "host" di server sehingga penjahat bisa "membelokkan" browser ke situs lain saat melakukan *browsing*. Umpamanya Anda sedang melakukan browsing ke situs bank dengan menuliskan URLnya, misalnya http://www.abc.com. Program *browser* yang digunakan tidak akan membuka halaman situs web bank tersebut, melainkan dibelokkan ke halaman situs web lain yang tampilannya sama. Dan Anda akan mengisi data pribadi di halaman web tersebut, termasuk PIN Anda.

Solusi keamanan

Untuk mengatasi *cybercrime* diperlukan biaya yang tidak sedikit untuk mengatasi masalah keamanan jaringan dan server yang digunakan. Pihak perbankan harus mengeluarkan biaya untuk mendapatkan sistem keamanan yang bagus, misalnya antivirus, anti spam, dan lain-lain. Karena dengan menggunakan *username* dan *password* tradisional jelas tidak bisa mengamankan transaksi perbankan online. Pihak perbankan harus mempunyai sistem keamanan canggih dan kompleks. Selain itu, perbankan juga harus menerapkan kode autentifikasi, dengan demikian nasabah selain memasukkan *username* dan *password*, juga memasukkan kode autentifikasi. Perbankan juga harus memiliki sistem *expire* untuk kode autentifikasi agar penjahat cyber tidak bisa menggunakan kode autentifikasi yang sudah didapatnya.

Bagi vendor antivirus harus terus mengupdate antivirusnya agar mampu mendeteksi *malware* secara dini, sehingga penyerangan terhadap suatu bank dapat dihindari. Namun demikian secanggih apapun keamanan jaringan, kalau para nasabah tidak berhati-hati ketika bertransaksi di dunia maya, tidak mustahil rekening mereka bisa kebobolan.

Ada beberapa hal yang patut diwaspadai oleh para nasabah, pertama nasabah jangan membuka dan mengklik *link e-mail* yang dijurigai untuk *phishing*. Nasabah harus mengupdate OS dan antivirus yang digunakan. Begitu juga dengan pihak perusahaan perbankan harus memasang sistem keamanan yang baik dan bisa diandalkan. •

Halal & Ekonomi Syariah

Asuhan :
Ir. H. M. Nadratuzzaman Hosen, MS, MEc, Ph.D

Hukum Suntik Silikon

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Nama saya Tria, saya seorang karyawati perusahaan swasta, ingin menyampaikan permasalahan yang cukup mengusik perhatian saya. Belakangan ini semakin banyak saja orang yang ingin tampil cantik dan seksi. Untuk itu banyak cara yang harus ditempuh, salah satunya lewat bedah plastik dan suntik silikon. Yang menjadi pertanyaan saya adalah terbuat dari bahan apa sebenarnya silikon itu? Bagaimana status kehalalannya? Bagaimana hukumnya bagi perempuan yang ingin mempercantik diri? Mohon jawabannya. Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Triawati, Kebayoran Baru - Jakarta

Wa'alaikumussalam Wr. Wb.

Silikon yang digunakan untuk operasi memperbesar payudara merupakan bahan polimer sintetik yang tidak ditemukan secara alami di alam. Silikon umumnya digunakan dalam bentuk cair, gel dan elastomer. Bahan inilah yang ditanamkan di bawah jaringan payudara sehingga dapat memperbesar ukurannya. Dari segi bahan, silikon bukan merupakan bahan yang bersifat najis. Tetapi untuk menentukan boleh tidaknya digunakan untuk mempercantik diri ini melibatkan perdebatan yang panjang, sebab dari segi kesehatan, terbukti silikon mempunyai efek samping yang berbahaya bagi kesehatan sehingga pelaksanaan operasi dengan menggunakan bahan silikon ini diatur secara ketat. Lalu bagaimana bila ditinjau dari segi hukum Islam?. Di dalam Islam tampil cantik bagi seorang isteri jika diniatkan untuk diperlihatkan kepada suami atau sebaliknya, seorang suami tampil trendi untuk diperlihatkan kepada isteri, termasuk perbuatan sunah.

Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT, "Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang makruf" (QS. Al-Baqarah: 228). Maksudnya, selain mempunyai kewajiban melayani suami, sang isteri juga punya hak untuk tampil cantik sebagai ekspresi diri di depan suaminya. Namun demikian jika tampil cantik dimaksudkan di luar tujuan tersebut, Islam tidak memperbolehkan. Apalagi secara terang-terangan bertentangan dengan prinsip syariah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang melarang wanita terlalu bertingkah dan berhias di luar rumah. "Dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliah" (QS. Al- Ahzab: 33). Terkait dengan hal tersebut jika ada yang tampil cantik dengan cara mengubah ciptaan Allah SWT lewat operasi bedah plastik, ini jelas merupakan hal yang tidak dibenarkan menurut syara' atau ajaran agama. Tampil cantik tidak boleh, tetapi apalah artinya jika hal tersebut justru bertentangan dengan kaidah agama. Demikian jawaban kami.

Salam Halal !

Polimer Sintetik

Asuhan :
Ir. H. M. Nadratuzzaman Hosen, MS, MEc, Ph.D

Hukum Menyemir Rambut Bagi Lelaki

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Saya ingin menyampaikan problem yang sering saya hadapi. Belakangan semakin banyak orang yang memakai cat rambut. Entah itu untuk rambut asli atau sekedar wig. Hanya saja, timbul persoalan sebagai umat Islam kita juga ingin memakainya. Tentu saja tertarik dengan status kehalalannya. Pertanyaan saya, pertama, sebenarnya bagaimana sih ketentuan Islam pemakaian semir rambut itu. Kedua, dibuat dari bahan apakah cat rambut itu. Lalu apakah cat rambut atau semir rambut itu dijamin kehalalannya sehingga kita dapat dengan bebas memakainya. Demikianlah pertanyaan yang saya sampaikan. Mohon penjelasannya terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Muhasan- Bogor Waalaikumsalam Wr. Wb.

Wa'alaikumussalam Wr. Wb.

Meskipun pemakaian wig sudah berkembang di masyarakat, memang belum semua umat mengetahui hukumnya di dalam Islam. Terkait dengan wig ini ada sebuah riwayat dari Imam Muslim, Asma' binti Abu bakar RA menceritakan, ada seorang wanita menghadap Rasullah SAW. "Aku mempunyai seorang gadis yang akan menjadi pengantin. Anak gadisku itu terkena penyakit campak sehingga rambutnya rontok. Bolehkah aku menyambungnya (memasang wig untuknya)?" Rasullah SAW bersabda, "Allah Taala mengutuk orang yang menyambung rambut, dan meminta supaya rambutnya disambung", dan sementara mengenai mengecat rambut, masalah itu dapat dibagi atas dua hal, Pertama, materinya halal atau tidak. Kedua, terkait hal mengecat rambut itu sendiri, boleh atau tidak.

Beberapa cat rambut yang kami periksa di LP POM MUI, halal materinya. Hanya saja, apakah dapat digunakan? Pada zaman Rasullah Muhammad SAW, konon ada orang yang mengecat rambutnya dari putih menjadi hitam supaya kelihatan lebih muda oleh calon istrinya. Karena sifatnya yang membohongi atau mengelabui, ini tidak boleh. Namun dalam riwayat lain, Jabir bin Abdullah RA menceritakan, pada hari penaklukan Mekah, dibawa orang ke hadapan Rasulllah SAW, Abu Quhafah, dengan rambut dan jenggotnya memutih seperti garam. Lalu Rasullah SAW bersabda, "Celuplah (rambut dan jenggot engkau) dengan warna selain hitam". Berdasarkan hadits tersebut, menurut komisi fatwa, selama mengecat rambut tidak untuk membohongi, dan dengan warna selain hitam, boleh-boleh saja. Demikian jawaban yang bisa kami sampaikan. Terima Kasih.

Salam Halal !

Foto : Repro
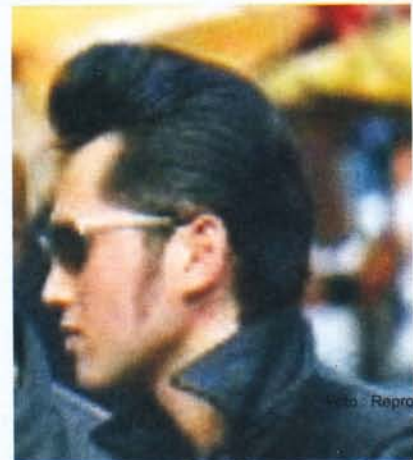
Konsultasi Bisnis

Asuhan : Dr. Ir. H. M. Budi Djatmiko, MSi
(Kerjasama dengan Bandung Business School)

Anak Saya Lebih Suka Berbisnis

Pertanyaan :

Yang terhormat Pak Budi, saya punya seorang anak lelaki. Saya ingin anak saya sekolah kedokteran atau sekolah tehnik, sebab Dokter dan Insinyur lebih mudah mendapat pekerjaan. Namun nampaknya ia kurang berminat. Saya melihat ia lebih suka berbisnis. Saya tidak berniat mengekang keinginan anak saya, namun saya juga menginginkan kelak anak saya menjadi orang sukses. Ketika saya tanyakan apa cita-citanya, ia menjawab ingin menjadi pengusaha. Apa sebaiknya yang harus saya sarankan kepada anak saya tersebut ? bagaimana menurut bapak ?

Erwin - Jakarta

Jawaban :

Menurut para ahli psikologi, kelemahan terbesar pada orangtua yaitu ingin memaksakan kehendaknya kepada anak-anaknya, sebenarnya anak mempunyai hak hidup yang orangtua tidak perlu berlebih ikut campur tangan, namun demikian terkadang orangtua sangat khawatir jika anak-anaknya tidak mampu memilih pilihannya sesuai dengan pertimbangan yang matang, oleh karenanya fungsi orangtua disini adalah pendamping; memberikan saran-saran saja serta memberikan gambaran-gambaran yang bersifat membangun kesadaran anak untuk mencerna dengan baik suatu profesi apapun yang akan ia pilih dalam kehidupannya kelak.

Orangtua mana yang tidak menginginkan anaknya sukses, oleh karenanya pandangan seseorang sangat bergantung latar belakang kehidupannya. Jika ia seorang dokter maka kelak ia menginginkan anaknya menjadi dokter, sebaliknya jika ia seorang insinyur, maka ia bercita-cita anaknya melanjutkan jejaknya untuk menjadi insinyur, atau jika ia bergaul dengan seorang yang sukses dan ternyata kesuksesannya karena profesinya sebagai pebisnis maka ia bercita-cita anaknya untuk menjadi pebisnis, ini adalah hal yang wajar. Namun terkadang kita lupa setiap orang termasuk anak kita memiliki imajinasi yang bisa jadi berbeda dengan orangtuanya dan bisa jadi sama dengan perspektif orangtuanya.

Saya kira menjalankan profesi apa saja setiap orang bisa menjadi sukses, namun terkadang kita mengukur kesuksesan secara semu, sukses pandangan manusia dengan sukses pandangan Allah bisa jadi berbeda manakala ukuran kesuksesan kita hanya berpatok pada
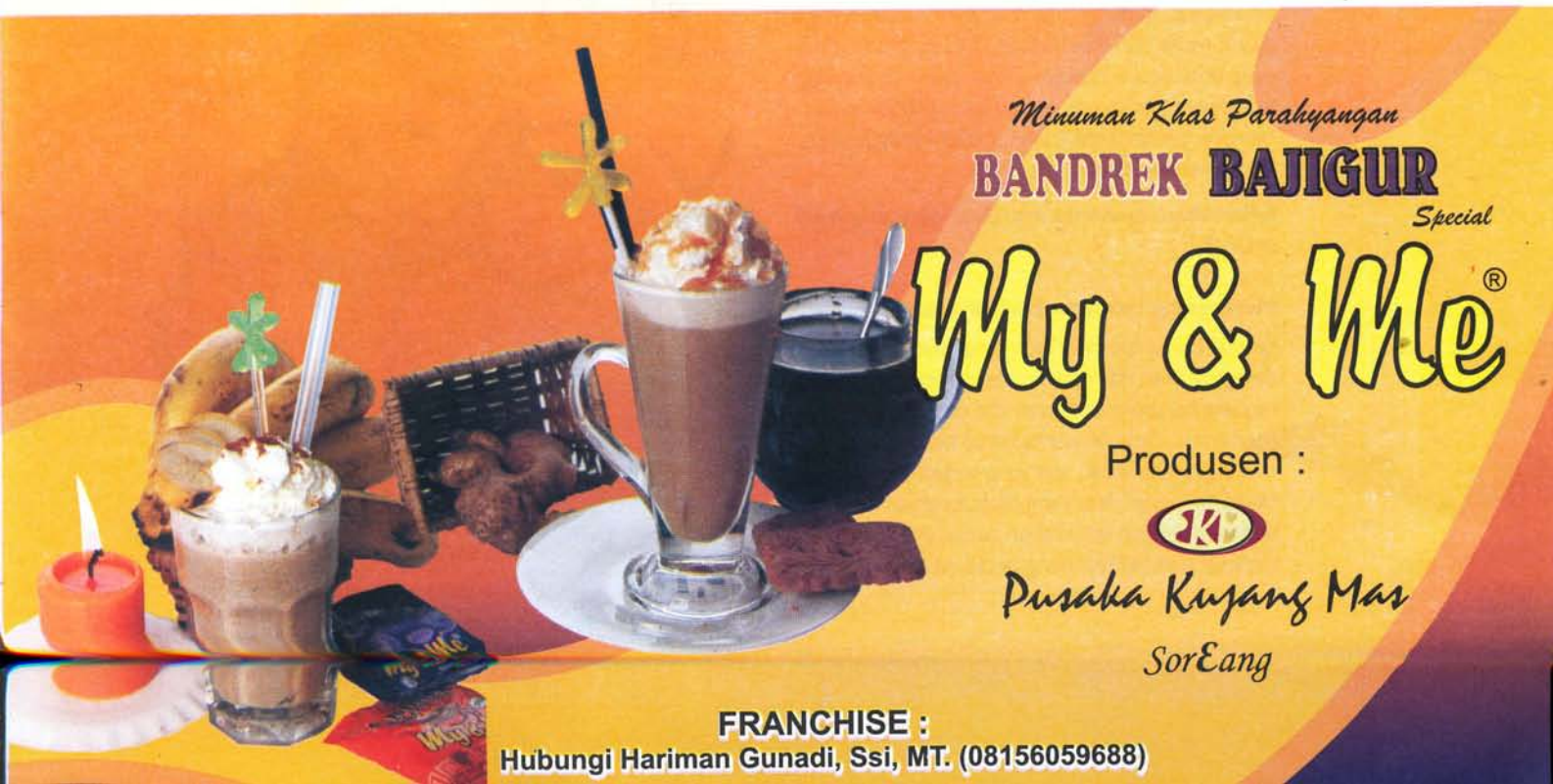
materi. Sedangkan sukses yang sebenarnya adalah sukses yang bisa menyelamatkan kita di alam dunia dan akhirat. Simaklah apa yang tertulis dalam Al-Qur'an surat (61/Ash Shaff) ayat 10. Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? ; ayat 11. (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. Dan ayat 12. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar.

Kalau kita simak ayat diatas perniagaan ini sangat luas bisa berarti berbisnis atau bekerja, yang penting kita membelanjakan uang yang kita dapatkan dari rezeki yang Allah berikan dibelanjakan pada hal-hal yang benar yaitu di jalan Allah melalui jihad kita. Oleh karenanya sarankan kepada anak bapak gambaran yang baik dan buruk menjadi pengusaha agar ia mendapatkan sesuatu bekal jika ia akan menjalaninya ke depan, dengan membelikan buku-buku keberhasilan para pengusaha sukses yang akan menggairahkan kehidupannya dan berikan kerangka pikir dalam pola dan perjalannnya yaitu bahwa kehidupan kita sebenarnya untuk mengabdi pada Allah semata, lihat (QS. Adz Dzaariyaat/51:56) : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.

Jika memang sudah diarahkan untuk menjadi pebisnis maka tentunya putra bapak bisa disarankan untuk masuk sekolah yang mempelajari tentang bisnis, seperti Bandung Business School, yaitu perguruan tinggi bisnis pertama di Indonesia atau ITB Business & Management School dan atau mungkin kursus singkat pelatihan tentang kewiraswastaan kemudian melakukan praktek langsung bisnis, agar otak kiri dan kanannya terasah baik dan tentunya dampingan orangtua sangat diharapkan sebagai rambu-rambunya, karena orangtua telah memiliki pengalaman hidup yang lebih dari putranya sehingga sarannya sangat dibutuhkan tetapi bukan berarti memaksakan kehendak, kecuali hal-hal yang bersifat kebatilan dan menjauhi diri dari Allah SWT. Salah satu saran yang bisa diberikan misalnya menurut Al-Qur'an surat (9/At Taubah:24) Katakanlah: "jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNYA dan dari berjihad di jalan NYA, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. Dan Al-Qur'an surat (24. An Nuur:37) laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.

Demikian yang saya bisa sarankan semoga putra-putri bapak menjadi anak yang soleh, mujahid yang dapat menegakan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Jika kurang puas dapat dilanjutkan pembicaraan segitiga antara putra-putri bapak, psikolog dan orangtua, semoga sukses, Amien. •

Leli Nirmalasari

Ditengah kesibukannya Ana (25 tahun) seorang ibu bekerja dengan 1 orang anak balita, selalu meluangkan waktu selama 1 jam untuk mendongeng sebelum tidur bagi buah hatinya. Ana meyakini bahwa dengan mendongeng, buah hatinya akan terstimulus kognisi, bahasa dan imajinasinya.

Dongeng Bagi Anak

Benarkah dongeng yang bagi sebagian orang dianggap sebagai suatu hal yang biasa-biasa saja, ternyata memiliki efek yang positif bagi perkembangan anak ?

Membacakan cerita atau dongeng pada anak adalah salah satu cara berkomunikasi dengan si kecil, melalui cerita anda dapat menyampaikan pesan-pesan moral baik yang secara umum maupun yang ingin anda selipkan.

Meskipun zaman berubah dan modernisasi mengalir deras, semenstinya kegiatan mendongeng bisa dikemas sedemikian rupa sehingga tetap diminati anak-anak. Mungkin saja kegiatan mendongeng di mata anak-anak tidak populer lagi.

Sejak bangun hingga menjelang tidur, mereka dihadapkan pada televisi yang menyajikan beragam acara, mulai dari film kartun, kuis, hingga sinetron yang tidak sesuai dengan usia mereka. Belum lagi video games dan permainan ketangkasan masih menjadi pilihan teratas bagi mereka yang berada dikota-kota besar.

Sebetulnya apa saja manfaat dongeng bagi anak ?

Merangsang kekuatan berfikir anak

Semua cerita memiliki alur yang baik, sebuah cerita dongeng akan membawa pesan moral, berisi tentang harapan, cinta dan cita-cita, tanpa menggurui. Sebuah cerita harus bisa merangsang rasa ingin tahu anak, apa yang terjadi kemudian? Ke mana dia pergi? Apa yang dilakukannya? Anak akan terbawa dengan kegairahan cerita. Anak anda akan tumbuh dan berkembang bersama dongeng yang didengarnya. Dongeng merangsang dan menggugah kekuatan berfikirnya.

Membangkitkan imajinasi anak

Kata-kata kuat yang penuh makna dan kaya arti akan memicu berkembangnya imajinasi anak. Dalam mata pikirannya anak akan melihat dengan jelas suasana yang hidup dan sibuk di sebuah perkemahan, suara lecutan cambuk sapi dan geritan roda kereta. Melalui

Gambar : Repro

ini kreativitas anak akan terbangun oleh berbagai kemungkinan visual. Di dalam pikiran si anak akan berkembang imajinasi yang kuat untuk menjelajah dunia tokoh yang diceritakan.

Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian

Saat mendongeng, bakat akrobatik suara sangat berguna! Bagaimana menirukan suara orang tua yang lemah dan gemetar, auman seekor singa, suara monyet yang gugup dan melengking. Kita berusaha menghidupkan kata-kata yang dipilih si pengarang dan sangat cermat. Kata-kata bisa jadi sangat mengagumkan jika diucapkan dengan intonasi dan ekspresi yang berbeda. Hal ini akan mengasah pendengaran anak terhadap nuansa bunyi-bunyian.

Memupuk pengertian terhadap orang lain

Kita tentunya ingin anak memiliki banyak pengetahuan yang berguna agar bisa memahami orang lain. Itulah manfaat mendongeng. Tokoh-tokoh di dalam buku cerita akan terasa hidup. Anak akan bisa membedakan tokoh yang satu yang satu dan yang lainnya. Setiap tokoh akan menjadi temannya. Dengan memahami tokoh, anak akan memahami dirinya. Ini merupakan tahap dari proses pertumbuhan proses pertumbuhan. Apabila pikirannya yang mampu membeda-bedakan, anak akan menerima kenyataan, bahwa monyet yang nakal berbeda dengan singa yang garang. Bahasa bunga merpati yang cinta damai, sangat berbeda dengan burung nasar pemakan bangkai. Ini akan menjadi pelajaran yang sangat berharga. Saat si anak tumbuh besar, dia akan belajar menghormati perbedaan.

Memperkenalkan Bentuk Emosi

Setiap cerita tentu punya tokoh-tokoh atau karakternya masing-masing, jadi anda perlu tahu isi cerita sebelumnya sehingga pada saat cerita anda dapat memberikan penekanan pada dialog dan ekspresi. Pada saat alur cerita memasuki konflik anda bisa jelaskan lebih panjang mengenai emosi yang dirasakan tokoh cerita. Mengenal berbagai emosi terutama emosi negatif bisa membantu balita anda yang memiliki masalah agresifitas. Selain itu bisa mengajarinya untuk berempati kepada teman maupun kepada anda.

Mempererat Ikatan Batin

Mendongeng adalah trik terbaik memberikan waktu yang berkualitas bagi para ayah dan ibu bekerja, dengan kesibukan yang tinggi anda tidak akan punya waktu untuk bermain-main dengannya maka pergunakan kesempatan ini sebaik mungkin sehingga saat-saat mendongeng adalah saat-saat yang ditunggu-tunggu bagi anak.

Memperluas Kosakata

Sama seperti anak sekolah, semakin banyak baca maka kita akan semakin banyak tahu, bahkan anda bisa memanfaatkannya untuk memperkenalkan kosa kata asing padanya, itu bisa membantunya saat ia masuk sekolah. •

Gambar : Repro

FORMULIR BERLANGGANAN

Ekono-mix Syariah

• Muamalah • Barokah & Dakwah

DATA PRIBADI

1. Nama :
2. Alamat Rumah :
3. Telp./Fax. Rumah :
4. Alamat Kantor :
5. Telp./Fax. Kantor :
6. Hand Phone :
7. E-mail : ....
8. Alamat Kirim : ☐ Rumah ☐ Kantor
9. Infaq : Rp. 12.500,- (Rp. 2.500,- untuk Beasiswa Pendidikan)
10. Cara Pembayaran : ☐ Tunai ☐ Transfer ☐ Wesel

Ekono-mix Syariah
Jl. Melong Kaler No.27
Bandung 40261
Telp. 022-4241257

Rekening Bank :
Bank Muamalat No. 121.00746.25 a/n. Surjaman
Bank Syariah Mandiri No. 19.0000.6680

PEMBERITAHUAN :
Sejak Tgl. 15 April 2009, alamat redaksi Majalah
Ekono-mix Syariah
di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-5 Lt.10
berpindah ke alamat yang baru

Berlangganan Majalah Ekono-mix Syariah berarti Anda mensyiarkan perintah Allah SWT.

Tarif Iklan Ekono-mix Syariah

UKURAN	BW	FC
DISPLAY		
Cover depan		Rp. 25.000.000,-
Cover depan (dalam)		Rp. 18.000.000,-
Cover belakang		Rp. 20.000.000,-
Cover belakang (dalam)		Rp. 18.000.000,-
1 Halaman	Rp. 10.000.000,-	Rp. 15.000.000,-
1/2 Halaman	Rp. 5.000.000,-	Rp. 7.500.000,-
1/3 Halaman	Rp. 3.500.000,-	Rp. 5.000.000,-
1/4 Halaman	Rp. 2.500.000,-	Rp. 3.500.000,-
PARIWARA		
1 Halaman	Rp. 9.000.000,-	Rp. 12.000.000,-
2 Halaman	Rp. 18.000.000,-	Rp. 24.000.000,-

Keterangan :

1. Tarif belum termasuk Diskon & PPn 10%
2. Iklan Kontrak mendapatkan Diskon Khusus
3. *Booking Space* paling lambat 15 hari sebelum naik cetak
4. Materi diterima 7 hari sebelum naik cetak
5. Pembatalan order paling lambat 10 hari sebelum naik cetak
6. Materi disediakan oleh pemasang dalam bentuk CD

Untuk Booking Iklan Dapat Menghubungi :
Aceng : 022-4241257
Hadi Prana : 0251-3998574
Agus Yuliawan : 021-44322344

KONIMEX
PHARMACEUTICAL LABORATORIES
SOLO - INDONESIA
Customer Service
0 800 1 999 234
(Jam Kerja)
www.konimex.com

PENERIMAAN MAHASISWA BARU

SEMESTER GANJIL T.A. 2009 - 2010

SEKOLAH TINGGI BISNIS PERTAMA di INDONESIA

PROGRAM STUDI

S1-MANAJEMEN

1. Manajemen Pemasaran
2. Manajemen SDM
3. Manajemen Keuangan
4. Manajemen Industri (Produksi)
5. Manajemen Syariah
6. Manajemen Rumah Sakit
7. Manajemen Informatika

S1-AKUNTANSI

1. Akuntansi Keuangan
2. Akuntansi Perpajakan
3. Akuntansi Perbankan
4. Akuntansi dan Pasar Modal
5. Akuntansi Syariah
6. Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)
7. Komputer Akuntansi (Informatika)

Pendaftaran Mulai :

Mei s/d Agt '09

Jam : 08.00 - 19.00WIB

D3-MANAJEMEN

1. Sekretaris
2. Public Relation
3. Retail

D3-AKUNTANSI

1. Perpajakan
2. Sistem Informasi
3. Auditing

D1-DIPLOMA SATU

1. Manajemen Informatika
2. Bhs. Inggris Bisnis
3. Administrasi Bisnis & Komputer
4. Administrasi Komputer
5. Pemrograman Komputer
6. Manajemen Komputer
7. Akuntansi Komputer
8. Kewirausahaan

TANPA TEST

PROGRAM IKATAN DINAS BEASISWA

Bagi yang mendapat ranking 1 - 10 di Kelas 3 (semester 1 atau 2)

STEMBI - BANDUNG BUSINESS SCHOOL

Jl. Buah Batu No. 26 BANDUNG Fax. 022-7307967
022-7307722, 73010109, 7309947